

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMK  
NEGERI JENAWI PASCA PANDEMI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam

Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**KANASTA FAUZUL HAOO**

**NIM. 193111135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kanasta Fauzul Haqq

NIM : 193111135

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Suakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Kanasta Fauzul Haqq

NIM : 193111135

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing,



Qodim Ma'shum, S.H.I.,M.H.I.

NIP.19830801 201701 1 161

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023**” yang disusun oleh Kanasta Fauzul Haqq telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

NIP.19830801 201701 1 161



Penguji 1

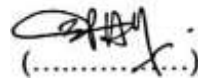
Merangkap Ketua : M. Nur Kholis AL Amin, M.H.I.

NIP. 19870825 202012 1 001



Penguji Utama : Diah Novita Fardhani, M.Pd.I.

NIP. 19901129 201701 2 119



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugiyatno dan Ibu Janatin Nangimah yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak saya Dika dan Kahfi dan juga adik saya Kholishoh yang selalu mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan mendukung dalam menyelesaikan studi. Dan segenap keluarga saya yang selalu mendo'akan.
3. Sahabat – sahabat saya yang selalu memberikan saya motivasi, dukungan dan semangatnya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali Imron: 104)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

(HR. Bukhori)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kanasta Fauzul Haqq

NIM : 193111135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Kanasta Fauzul Haqq

NIM. 193111135

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hakiman, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.

6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Walujo, S.Pd., M.T. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Jenawi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri Jenawi yang telah meluangkan waktunya dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memotivasi saya dengan kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang luar biasa.
10. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 Juni 2023

Penulis,



Kanasta Fauzul Haqq



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Karakter Religius.....	13
a. Pengertian Karakter Religius .....	13
b. Nilai-nilai Karakter Religius.....	14

c.	Metode Penanaman Karakter.....	17
3.	Kegiatan Keagamaan.....	19
a.	Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	19
b.	Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	21
4.	Pasca Pandemi.....	23
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C.	Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
A.	Jenis Penelitian.....	28
B.	Subjek dan Informan.....	30
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
D.	Teknik Keabsahan Data.....	32
E.	Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>36</b>
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	36
1.	Gambaran Umum SMK Negeri Jenawi.....	36
a.	Sejarah Berdirinya SMK Negeri Jenawi.....	36
b.	Visi, Misi, dan Tujuan.....	37
c.	Profil SMK Negeri Jenawi.....	38
d.	Data Siswa SMK Negeri Jenawi.....	39
e.	Deskripsi Guru SMK Negeri Jenawi.....	40
f.	Deskripsi Sarana dan Prasarana SMK Negeri Jenawi.....	41
2.	Deskripsi Data Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi.....	41
a.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan.....	42

b. Kegiatan Pasca Pandemi.....	63
B. Hasil Interpretasi Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## ABSTRAK

Kanasta Fauzul Haqq, 2023, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan ketertarikan penulis terhadap karakter religius yang dimiliki siswa di SMK Negeri Jenawi. Adanya pandemi mengakibatkan penurunan karakter religius pada siswa. Hal ini terlihat dari perbuatan siswa yang melanggar aturan agama dan aturan sekolah. Melihat fenomena tersebut tidak terlepas dari upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengembalikan karakter religius pada pasca pandemi. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan khususnya pada siswa kelas X yang memasuki masa peralihan dari SMP menuju lingkungan baru SMK Negeri Jenawi. Penanaman karakter religius pada kelas tersebut akan lebih mudah karena belum terpengaruh lingkungan baru. Diharapkan melalui kegiatan keagamaan mampu mengembalikan karakter religius seperti sebelum pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa kelas X melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi pada pasca pandemi tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri Jenawi. Waktu penelitian bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023. Adapun subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang menjadi informan adalah waka kesiswaan dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi dilakukan dengan dua cara diantaranya kegiatan keagamaan di dalam kelas dengan membaca al-fatihah, doa, asmaul husna dan doa penutup. Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah diantaranya kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jumat, jumat beriman yang berisi tausiyah, membaca al-Qur'an, dan infaq, pesantren kilat, serta zakat. Metode penanaman karakter yang dilakukan guru pendidikan agama Islam diantaranya melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegakan aturan. Karakter religius yang tertanam dalam diri siswa yaitu taqwa, ruhul jihad, disiplin, mandiri, dan ikhlas.

## DAFTAR GAMBAR

		<b>Hlm</b>
Gambar 2.1	Teknik Analisis Data	27
Gambar 3.1	Konponen Dalam Analisis Data	34

## DAFTAR TABEL

		<b>Hlm</b>
Tabel 3.1	Tabel Tahapan Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1	Tabel Jumlah Siswa	40
Tabel 4.2	Tabel Jumlah Guru dan Karyawan	40

## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Hlm</b>
Lampiran 1	Pedoman Observasi	81
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	82
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	83
Lampiran 4	Field Note	85
Lampiran 5	Foto Kegiatan Keagamaan	124
Lampiran 6	Jadwal Imam dan Khatib	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter sebagai hal penting yang dibangun dalam pendidikan. Pendidikan karakter yang di bangun dalam pendidikan ini mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Novan, 2013: 69). Berdasarkan fungsi tersebut sehingga dalam menanamkan karakter akan lebih mudah dilaksanakan terutama di sekolah terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki kewenangan menanamkan karakter religius kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat terhindar dari perilaku negatif serta mampu membentengi dirinya dari pengaruh negatif yang dapat menggerus moral, karakter, dan akhlak. Guru melakukan pendidikan di sekolah yang bertugas bukan hanya mengajar peserta didik di kelas namun guru juga harus mampu mendidik peserta didik supaya terbentuknya karakter peseta didik dengan baik. Dengan demikian guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan harus



mampu melaksanakan hal yang terkait keberhasilan dari tugas tersebut (Febriana, 2019: 8).

Salah satu keberhasilan tugas seorang guru dapat dilihat dari perilaku peserta didiknya. Sehingga guru sangat berperan aktif dalam menanamkan karakter religius di sekolah dalam mempengaruhi tindakan peserta didik. Guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya meliputi aspek jasmani dan rohani yang menuntunnya ke arah yang lebih baik dan mengantarkannya untuk menjadi seorang yang tunduk patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rahmat & Abdullah, 2019: 88). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keteladanan yang dilakukan guru di sekolah seperti bagaimana perilaku guru, cara bicara, cara menjalin interaksi dengan peserta didik dan lainnya. Keteladanan yang dilakukan oleh guru akan memberikan dampak pada sikap peserta didik, sebab selain guru menanamkan karakter religius dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan lebih mudah mencontoh apa yang guru lakukan.

Sosok guru dalam Islam yang mempresentasikan model kepribadian yang ideal untuk ditiru dan diteladani umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat, dan Dia banyak menyebut Allah Swt.”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai contoh dan teladan yang baik bagi manusia. Kepribadian dan karakter Nabi Muhammad Saw yang menjadi uswatun hasanah sehingga hendaknya guru dapat menunjukkan dan menerapkan dalam kehidupan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik tidak hanya bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas saja, namun mampu harus mampu menekankan praktik perilaku beragama dan mendorong peserta didik untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu pendorong karakter religius dengan cara memberikan pendidikan ibadah terkait perintah sholat dan amalan-amalan kebaikan lainnya yang tercermin dalam *amar ma'ruf nahi mungkar* (Abdul Mujib, 2010: 90). Dalam QS. Luqman ayat 17 Allah Swt berfirman:

يٰۤاَبْنٰىۤاَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwasanya pentingnya untuk mengerjakan kebajikan dan memerangi kejahatan. Upaya ini untuk membiasakan peserta didik dengan ibadah serta menjaga dirinya dengan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai rangka pembentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Sebab pembiasaan yang baik akan tumbuh

menjadi watak dan tabiat yang baik maka hal ini perlu komitmen beragama yang kuat.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di sekolah perlu adanya komitmen beragama yang kuat terlebih pada sekolah umum. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dan lebih dominan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam mampu menekankan nilai keimanan, kepercayaan, ketabahan, keteguhan, toleransi. (Adisusila, 2013: 84) Melalui penanaman karakter religius yang diberikan, diharapkan mampu menjadi bekal dan pondasi bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan mendatang. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam harus mempunyai cara yang efektif dalam upaya penanaman karakter religius pada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius bukan hanya pada sekolah yang berbasis Islam saja namun juga pada sekolah umum salah satunya sekolah menengah kejurusan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jenawi sebagai salah satu sekolah umum yang menerapkan kegiatan keagamaan untuk menunjang tertanamnya karakter religius dengan menjadikannya sebagai kegiatan rutinitas di sekolah ini. Latar belakang peserta didik yang beragam menjadikan peserta didik di SMK Negeri Jenawi memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Sebagian peserta didik di SMK Negeri Jenawi memiliki karakter religius yang baik. Hal ini dapat dilihat sejak diterapkannya kegiatan keagamaan ini melahirkan peserta didik yang

memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Hal tersebut diwujudkan dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna setiap pagi hari sebelum mengawali pembelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur, shalat jumat, kegiatan Jum'at beriman yang berisi membaca surat pendek, berinfaq, dan adanya tausiyah, serta kegiatan keagamaan bersifat tahunan yaitu memperingati hari besar Islam seperti hari raya idul fitri, idul adha, dan pengajian akbar.

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 November 2022 dengan bapak Misbah selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri Jenawi mengatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat mendukung terbentuknya karakter religius peserta didiknya, pasalnya setelah diterapkan kegiatan keagamaan terdapat dampak positif yang terlihat nyata pada peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari proses pembiasaan penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini, guru pendidikan agama Islam mampu menanamkan karakter religius pada peserta didik secara maksimal mengingat kebutuhan siswa dalam pengetahuan agama dalam pembelajaran agama di dalam kelas sangat minim.

Penerapan kegiatan keagamaan ini memberikan dampak positif terhadap peserta didik diantaranya dapat dilihat dalam hal kaitannya dengan berinteraksi dengan guru di dalam dan di luar kelas peserta didik berperilaku sopan hal ini terlihat ketika peserta didik bertemu dengan guru menyapa dan berjabat tangan. Peserta didik menghormati guru sebagaimana diketahui bahwa guru sebagai orang tua di sekolah. Tidak hanya dengan guru, dengan

teman sebaya pun peserta didik saling menghormati, saling menghargai, dan saling tolong menolong. Ketika guru sedang menasehati peserta didik mendengarkan.

Pada bulan Maret tahun 2020 terjadi pandemi *covid-19* sehingga membuat semua peserta didik diinstruksikan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Hal ini menyebabkan kegiatan keagamaan diberhentikan sementara waktu. Ketika pandemi guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung karena terkendala jarak sehingga mengakibatkan adanya beberapa pelanggaran dilakukan peserta didik. Pelanggaran yang dilakukan mayoritas pada anak kelas XII diantaranya zina yang mengakibatkan hamil, minuman keras, dan merokok. Pelanggaran ini dilakukan diluar lingkungan sekolah, sehingga hal ini disebabkan karena kurangnya kontrol dari orang tua dan pengaruh dari lingkungan pergaulan peserta didik. Selain itu kurangnya berpegang erat pada agama yang dapat menyebabkan terjerumus melakukan perbuatan negatif yang dilarang agama.

Pada akhir tahun 2021 kasus *covid-19* berangsur menurun sehingga di SMK Negeri Jenawi memberlakukan kegiatan pembelajaran terbatas di sekolah dengan sistem absensi ganjil genap yang dapat masuk kelas dan pulang lebih awal. Pada pembelajaran terbatas ini belum dapat melakukan kegiatan keagamaan karena terbatasnya waktu tatap muka di sekolah. Awal tahun 2022 baru diperbolehkannya pembelajaran tatap muka secara keseluruhan, namun masih dengan waktu yang terbatas, sehingga kegiatan keagamaan belum dapat telaksana secara keseluruhan. Baru pada

pertengahan tahun 2022 kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sepenuhnya tanpa ada pembatasan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah mulai dilakukan seperti sebelum pandemi maka kegiatan keagamaan juga dapat dilaksanakan secara optimal. Masuknya kembali peserta didik di sekolah terdapat perubahan perilaku hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang berkata kasar dan malas beribadah. Penurunan moral dan karakter tersebut disebabkan dari pengaruh pergaulan peserta didik selama pandemi. Dengan demikian menjadi tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk menupayakan kembali karakter religius peserta didik untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan keagamaan seperti sebelum pandemi.

Penelitian ini difokuskan pada kelas X mengingat pada kelas tersebut sebagai kelas yang mana dimasa tersebut menjadi awal masa transisi siswa dari SMP menuju lingkungan baru di SMK Negeri Jenawi, sehingga diharapkan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik akan lebih mudah karena peserta didik pun juga belum terpengaruh oleh lingkungan yang baru serta dapat menjadi . Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang karakter religius peserta didik. Diharapkan dengan diterapkannya kembali kegiatan keagamaan pasca pandemi dapat memberikan perubahan yang baik terutama pada karakter religius peserta didik. Melihat fenomena diatas mendorong guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab secara langsung terhadap karakter religius peserta didik dalam mewujudkan budaya religius di sekolah maka diharapkan

melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023”**, perlu diungkap agar dapat diketahui dan menjadi penting untuk dilaksanakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Sebelum pandemi peserta didik di SMK Negeri Jenawi memiliki karakter religius yang baik.
2. Adanya pelanggaran terhadap peraturan agama dan peraturan sekolah yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri Jenawi selama pandemi.
3. Terdapat penurunan karakter religius pada peserta didik di SMK Negeri Jenawi selama pandemi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar lebih fokus dan spesifik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), X Teknik Komputer Jaringan (TKJ), X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri Jenawi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dalam penelitian ini dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di kelas X melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di kelas X melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal.
  - b. Menyumbang pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, terutama bagi pendidik untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik dan mampu menciptakan peserta didik yang religius.
  - c. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang upaya penanaman karakter religius.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru PAI

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran agar dalam proses pengajaran dapat lebih baik lagi.

### b. Manfaat bagi siswa

Sebagai penambahan wawasan pengajaran serta pengalaman yang bermakna dalam hal penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

### c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama terutama terkait penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut W.J.S Poerwadarminta (2018: 1345) upaya adalah suatu usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu.

Seorang yang melakukan pengajaran dan mendidik maka disebut guru. Guru dalam istilah Jawa berasal dari dua singkatan gu dan ru, gu dari kata digugu yang berarti dipercaya atau diindahkan dan ru dari kata ditiru yang berarti diteladani maka guru adalah seorang yang ditiru dan diikuti sebagai teladan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin dkk (1991: 50) bahwa guru adalah pendidik dalam arti umum, bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Guru menurut Abuddin Nata (1997: 62) adalah seorang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.

Dengan demikian, guru adalah setiap orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mendidik, mengajar, dan menanamkan keteladanan dalam diri peserta didik baik dalam bidang

jasmani, rohani, intelektual, dan keterampilan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua peserta didik, masyarakat, dan Allah Swt.

Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 2008: 86). Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dalam perkembangan anak karena hal tersebut menyangkut nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam. Oleh karenanya pendidikan agama Islam lebih dekat atau syarat dengan nilai dan pembentukan akhlaqul karimah dalam sistem pendidikan agama Islam.(Faisol, 2011: 36).

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar bermanfaat untuk menjalani kehidupan yang sesuai ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, pendidikan agama Islam juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang yang mampu melakukan pengajaran dan pendidikan yang dapat

dipertanggung jawabkan kepada orang tua, masyarakat, dan Allah Swt guna terbentuknya peserta didik yang berkepribadian baik atau berakhlakul karimah sehingga bermanfaat bagi dirinya untuk menjalani kehidupan yang sesuai ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Karakter Religius**

### **a. Pengertian Karakter Religius**

Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial yaitu orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Menurut Hamka (2012: 216) istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Sehingga dapat dipahami bahwa karakter adalah fitrah yang Allah swt anugerahkan kepada manusia. Menurut Sofyan (2015: 43) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sifat ini sudah tertanam dalam diri manusia yang mendorong dalam bertindak.

Sedangkan religius berasal dari religi yang memiliki arti taat pada agama. Menurut Imam Musbiki (2021: 34) religius adalah sebuah kepercayaan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Religius menurut Muh. Mustakim (2014: 19) sebuah nilai keagamaan yang terkait hubungannya dengan Tuhan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religius adalah sikap atau perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, yang sudah melekat pada dirinya serta bentuk ketaatan terhadap ajaran agamanya.

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah menjunjung tinggi ajaran agama yang dianut yang melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Karakter religius sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman dan kemerosotan moral dan mampu berperilaku sesuai dengan porsinya yang didasarkan pada aturan dan ketetapan agama.

#### **b. Nilai-nilai Karakter Religius**

Menurut Rifa'i (2016: 119) nilai adalah suatu keyakinan sebagai dasar dalam melakukan tindakan yang menjadikan hidupnya bermakna atau tidak, serta menjadikan sebagai bahan pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Heri Cahyono (2016: 232) nilai merupakan sesuatu yang baik dan indah serta bersifat abstrak, dan nilai sangat dibutuhkan oleh setiap orang sebab dengan nilai akan menunjukkan mutu atau kualitas yang ada pada suatu obyek sehingga dapat dirasakan oleh

seseorang yang memilikinya maupun orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini baik untuk melakukan tindakan sehingga dapat menunjukkan suatu kualitas pada seseorang.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 60), terdapat nilai-nilai karakter religius sebagai berikut :

#### 1) Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhannya yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya kepada Allah saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama.

#### 2) Ruhul Jihad

Ruhul Jihad berarti jiwa yang memotivasi seseorang untuk bekerja atau berjuang dengan giat. Hal ini didasarkan pada tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* dan *hablum min al-nas*. Dengan adanya ruhul jihad maka realisasi diri selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan bersungguh-sungguh.

#### 3) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang

dilaksanakan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Akhlak sebagai cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya pun buruk. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

#### 4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercemin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Ini sebagai faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru. Jika seorang guru mempunyai sifat keteladanan, maka seorang guru akan menjadi figure penting bagi peserta didiknya dalam segala hal. Dari sinilah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid akan lebih efektif.

#### 5) Nilai amanah dan ikhlas

Nilai amanah harus diinternalisasikan kepada anak didik. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Nilai yang tidak kalah penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan,

pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti di hadapan Allah.

Nilai-nilai karakter religius juga dibagi atas hubungan dengan Allah swt dan manusia, selain itu dapat berupa ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan mampu melaksanakan amanah serta ikhlas. Adanya nilai-nilai karakter religius diharapkan mampu ditanamkan kedalam diri peserta didik dan mampu menjadi patokan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menentukan suatu pilihan.

### **c. Metode Penanaman Karakter**

Menurut Abdul Kosim dan Fathurrohman (2018: 175) ada lima metode untuk menanamkan nilai karakter religius:

#### **1) Pengajaran**

Pengajaran merupakan pemahaman konseptual tetap yang dibutuhkan sebagai bekal konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu. Mengajarkan memiliki dua manfaat, pertama dapat memberikan pengetahuan konsep tentang nilai, kedua membandingkan atas pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Secara sederhana bahwa untuk melakukan perbuatan baik, seseorang harus memahami dulu apa itu baik, untuk dapat bertanggung jawab, dan seterusnya. Jadi pengajaran dibutuhkan



untuk memperkuat aspek kognitif sebagai basis pemahaman terhadap nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada siswa.

## 2) Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Guru menjadi gambaran konkret dari konsep moral dan akhlak yang nyata dapat dilihat oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mudah mendapatkan gambaran tentang akhlak mulia.

## 3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Pembiasaan sebagai upaya untuk melakukan penyeimbang dan pengkoordinasi nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani.

## 4) Pemotivasian

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Motivasi berarti juga melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dianugerahkan Allah swt kepadanya. Guru harus menjadi motivator dan senantiasa menunjukkan empati terhadap mereka yang sedang berupaya menemukan kepribadian dan kapasitasnya. Dengan demikian, peserta didik akan merasa terdorong untuk

melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab yang disertai keimanan.

#### 5) Penegakan aturan

Pada proses awal pendidikan karakter, penegakan karakter harus ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Apabila mampu melaksanakan aturan dengan baik maka akan mendapat reward dan apabila melanggar maka akan mendapat punishment. Dengan demikian, penegakan aturan bisa dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.

Kesimpulannya bahwa dalam menanamkan karakter religius dapat menggunakan pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian menegakkan hukum. Dengan beberapa strategi tersebut diharapkan karakter religius dapat tertanam di benak peserta didik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

### **3. Kegiatan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan Keagamaan biasanya dapat disebut juga dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "*activity*" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan.

Aktivitas dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang menimbulkan gerakan fisik, yang bisa dilakukan oleh individu maupun berkelompok.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang menunjukkan sifat yaitu keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 15) pengertian agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Keagamaan menurut W.J.S Poerwadarminta yang dikutip oleh Raihani (2021: 37), keagamaan merupakan sifat-sifat yang ada didalam agama atau segala sesuatu terkait dengan agama. Kegiatan keagamaan menurut Ningtyas dan Saputera (2018: 195) merupakan suatu upaya untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar senantiasa beriman kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan ibadah sesuai syariat sehingga terciptanya kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Raihani (2021: 37) kegiatan keagamaan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan dan mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan fisik yang berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan ajaran agama dan nilai-nilai agama sebagai perwujudan dari keimanan. Dalam konteks penelitian ini,

peneliti memaknai kegiatan keagamaan sebagai tindakan seseorang atau kelompok yang meliputi kegiatan ibadah dan proses penanaman karakter religius.

#### **b. Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan ibadah, sedangkan ibadah ada dua yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dalam praktiknya kegiatan keagamaan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu harian, mingguan, dan tahunan.

##### 1) Kegiatan Harian

###### a) Shalat

Pengertian shalat menurut Imam Ar-Rafi'i dalam kitab at-taqrib yaitu perkataan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dengan salam dengan syarat tertentu. Dengan demikian shalat adalah gerakan disertai perkataan yang diawali dengan takbir diakhiri dengan salam.

###### b) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan tajwidnya dan hukum mempelajari tajwid yaitu fardhu kifayah. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan tartil, menurut Ibn Katsir yang dikutip oleh Syubli dan Nawawi (2012: 73) tartil yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal

itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Qur'an.

## 2) Kegiatan Mingguan

### a) Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan shalat 2 rekaat yang dilakukan di hari jum'at dengan diawali khutbah kemudian dilaksanakan secara berjamaah dan waktunya ketika masuk waktu dzuhur. Kedudukan shalat jum'at sama dengan shalat dzuhur, apabila telah melaksanakan shalat jum'at maka tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur.

### b) Tausiyah

Tausiyah erat kaitanya dengan dakwah, tausiyah adalah dakwah dilakukan dengan lisan. Tausiyah merupakan suatu proses ajakan atau seruan kepada orang lain untuk melaksanakan seruan tersebut. Menurut Alimuddin dikutip dalam Septiyani dan Irawan (2021: 74) tujuan tausiyah yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat, membina umat muslim untuk beriman kepada Allah Swt. Bagi peserta didik tujuan tausiyah untuk mendidik dan mengajarkan agar tidak menyimpang dari fitrahNya sehingga mampu meningkatkan iman dan ketaqwaan.

### 3) Kegiatan Tahunan

#### a) Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, biasanya dilakukan ketika bulan ramadhan. Tujuan diadakannya pesantren kilat untuk memperdalam ilmu agama islam dan memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Pesantren kilat biasa ditemu di sekolah-sekolah ketika bulan ramadhan.

#### b) Zakat

Zakat menurut Qodariah dkk (2020: 4) bermakna mengeluarkan sebagian harta yang Allah swt telah wajibkan untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan kadar tertentu memenuhi syarat dan rukunnya. Orang yang selalu menunaikan zakat akan meningkatkan keimanan dan ketaqaan kepada Allah Swt dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun hubungan sosial kemasyarakatan. Zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat untuk membersihkan jiwa dilaksanakan ketika bulan ramadhan. Sedangkan zakat mal yaitu zakat bertujuan untuk membersihkan harta yang dimiliki apabila telah mencapai nisob.

## 4. Pasca Pandemi

Pandemi adalah sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai negara dan benua serta menyerang banyak orang. Pandemi covid-19 yaitu keadaan

dimana berbagai negara yang disebabkan virus penyebab covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2* (Putri, 2020: 705). Hal ini menyebabkan pembatasan aktivitas pada berbagai sektor salah satunya pada bidang pendidikan. Sejak diberlakukannya pembatasan ini maka sekolah juga terdampak untuk melakukan pembatasan kegiatan belajar, sehingga siswa melakukan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan media sosial. Menurunnya kasus Covid-19 di akhir tahun 2021 menjadikan negara semakin longgar dalam memberikan ijin bagi lembaga pendidikan untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka (Suhendro, 2022: 15). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pasca pandemi adalah waktu selesainya masa penyebaran virus atau waktu dibebaskannya beraktivitas seperti sebelum datangnya virus.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius pada Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi”. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ma'aayisy tahun 2018 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Skripsi tersebut membahas mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan rutinan yang dilakukan melalui pembiasaan dalam *boarding school*. Penelitian Ma'aayisy

tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pembentukan karakter religius. Namun penelitian tersebut memfokuskan pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan boarding school, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

*Kedua*, Saiful Rijal pada tahun 2018 menulis skripsi dengan judul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius di SMAN 1 Grati Pasuruan*”. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Skripsi tersebut membahas mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan budaya religius yaitu melalui program tilawah, diterbitkannya buletin, melakukan sholat berjama’ah, dan menyampaikan hal-hal penting terkait dengan penanaman karakter religius pada hari-hari besar agama maupun saat program jum’at legi. Penelitian Saiful Rijal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai religius. Namun penelitian tersebut memfokuskan pada upaya kepala sekolah dalam menanamkan budaya religius, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

*Ketiga*, jurnal dengan judul “*Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati*” yang ditulis Akhwani dan Hamonangan Sigalingging pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan karakter yang diperoleh melalui ekstrakurikuler Yasinan dengan berbagai kegiatan yang didalamnya sehingga dapat berperilaku baik yang



mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait karakter religius. Perbedaannya penelitian tersebut pada ekstrakurikuler yasinan sedangkan penelitian ini pada kegiatan keagamaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

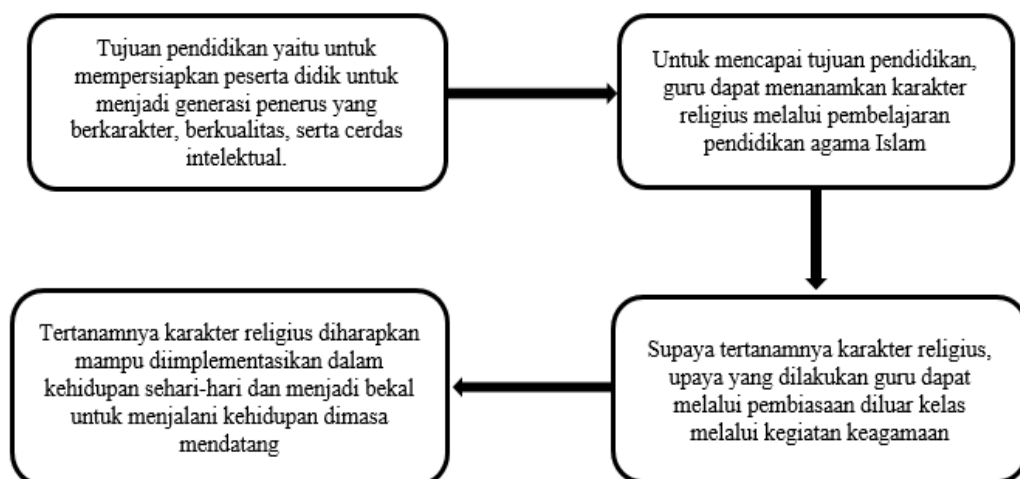
Tujuan Pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter, berkualitas, serta cerdas intelektual. Guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik ketika proses pembelajaran maka guru sangat berperan dalam menanamkan kepribadian pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru tidak hanya bertumpu pada materi pembelajaran saja namun memperhatikan kepribadian peserta didik agar tertanam karakter religius.

Guru dalam menanamkan karakter religius dapat melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu sehingga tidak efektif jika melakukannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja. Supaya tertanamanya karakter religius pada peserta didik maka diperlukan kegiatan diluar kelas untuk menumbuhkan pembiasaan.

Upaya guru untuk menumbuhkan pembiasaan tersebut dapat melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan keagamaan sangat mendukung dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, hal tersebut menjadikan peserta didik melakukan kegiatan tanpa ada paksaan. Pembiasaan juga dapat dicerminkan oleh perilaku guru sebagai teladan untuk

peserta didiknya. Dengan pembiasaan tersebut dapat tertanam karakter religius sesuai tujuan yang diharapkan sekolah.

Kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Menanamkan karakter religius diperlukan pembiasaan dan teladan, apabila keduanya dilaksanakan dengan baik maka karakter religius dapat tertanam pada diri peserta didik. Tertanamnya karakter religius pada peserta didik diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjadi bekal untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya, tanpa di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2015:8). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengenali subjek dan merasakan pengalaman yang dilakukan subjek.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang diperoleh berupa deskripsi kata atau kalimat yang tertulis dapat mengarah pada tujuan penelitian seperti dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mencari data sebanyak-banyaknya melalui penelitian langsung di lapangan, kemudian mengumpulkan data yang ada, menyusun, mengklasifikasikan dan menyimpulkan berdasarkan data yang ada terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi.

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Jenawi yang berada di Jl. Raya Balong Sragen KM. 3,5 Jetis, Menjing, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi di SMK Negeri Jenawi tersebut dengan alasan dan

pertimbangan bahwa sebelum pandemi di sekolah ini peserta didiknya memiliki karakter religius yang bagus namun adanya pandemi membuat peserta didik mengalami penurunan karakter religius dengan melakukan pelanggaran terhadap peraturan agama dan peraturan sekolah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023.

No	Tahapan Penelitian	Jadwal Penelitian								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul									
2.	Observasi Awal									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Bimbingan Proposal									
5.	Seminar Proposal									
6.	Penelitian									
7.	Penyusunan Skripsi									

No	Tahapan Penelitian	Jadwal Penelitian									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	
8.	Bimbingan Skripsi										
9.	Sidang Skripsi										

Tabel 3.1 Tahapan Waktu Penelitian

## B. Subjek dan Informan

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Misbahus Surur, S.ThI yang mengampu 3 kelas X TKR dan 2 kelas X TKJ dan Bapak Puji Wartono S.Pd yang mengampu 3 kelas X AK dan 1 kelas X TKJ.

### 2. Informan

Informan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk menggali informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang yang dibutuhkan peneliti. (Dr. J.R Raco, 2010: 142) Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kesiswaan yaitu bapak Harsono, S.Pd., dan siswa yaitu Nabila, Heny, dan Ridwan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Ada berbagai teknik jenis pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian dengan menyesuaikan sifat penelitian. Teknik pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan peneliti datang langsung ke tempat atau kegiatan yang akan diobservasi. Observasi dilakukan di SMK Negeri Jenawi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang ke lokasi mengamati bagaimana kegiatan keagamaan yang berjalan di SMK Negeri Jenawi dan bagaimana proses guru PAI dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas X di SMK Negeri Jenawi.

#### 2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dimana wawancara mengacu pada rangkaian pertanyaan yang terbuka dan pertanyaan akan berkembang untuk menggali inforasi yang mendalam. Dalam wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam terkait dengan adanya kegiatan keagamaan dan proses penanaman karakter religius yang dilakukan guru PAI pada siswa kelas X

di SMK Negeri Jenawi. Peneliti akan mewawancarai 2 guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan 3 siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, dapat berupa tulisan, gambar atau foto, film, dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian. Metode dokumentasi akan memperoleh data yang akurat. Peneliti dalam mencari dokumentasi dengan mengumpulkan data terkait dokumen jenis kegiatan keagamaan, materi pada kegiatan keagamaan, nama kegiatan keagamaan, dan foto terkait kegiatan keagamaan di di SMK Negeri Jenawi.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan sebuah teknik pengecekan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono,2015: 273). Triangulasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti data yang diperoleh dari informan yang

berbeda, sedangkan triangulasi metode merupakan data yang diperoleh dari metode yang berbeda (Sarmanu, 2017: 10). Data akan dibandingkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan melakukan pengecekan data hasil penelitian melalui informasi dari berbagai sumber. Tujuannya untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul dan keabsahan datanya terpercaya yaitu melakukan analisis data. Analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246). Menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ini bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui ringkasan singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus dalam penelitian berlangsung dikarenakan banyaknya data yang diperoleh dari informasi.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi. Adanya penyajian data, diharapkan peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk

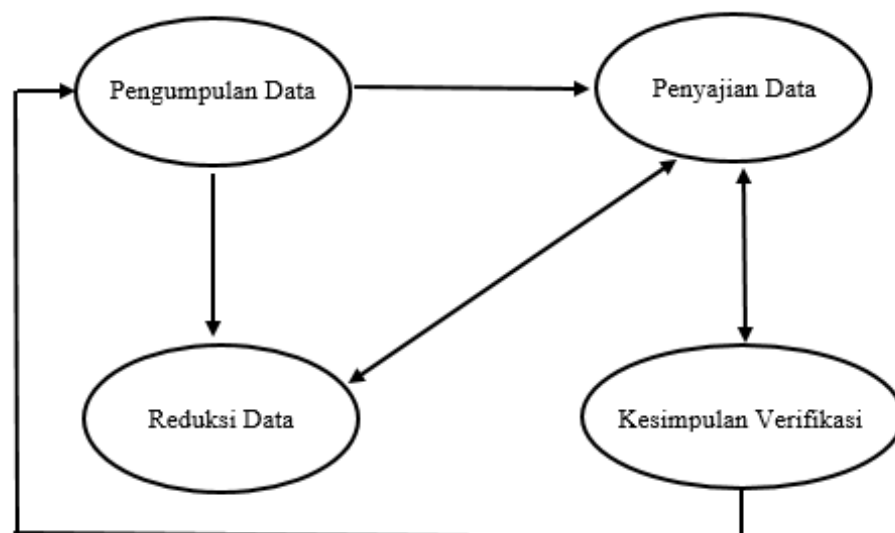


mengerjakan suatu analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dilalui. Dengan demikian dalam penyajian data, peneliti menyusun data yang sudah disederhanakan dalam proses reduksi data secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah untuk dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kegiatan keagamaan pada siswa kelas X di SMK Negeri Jenawi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, belum pernah ada sebelumnya. Penarikan kesimpulan dari serangkaian hasil observasi, wawancara, dokumentasi terkait permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan sebagai berikut:



(Model Miles dan Huberman)

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Berdasarkan gambar diatas, kesimpulan yang ditemukan masih memiliki sifat sementara, dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data, akan tetapi jika terdapat bukti-bukti yang tidak valid saat peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan tersebut memiliki kekuatan untuk dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMK Negeri Jenawi**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Jenawi**

SMK Negeri Jenawi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada di Kabupaten Karanganyar yang beralamat di Jl. Balong – Sragen Km 3,5, Desa Menjing, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. SMK Negeri Jenawi diresmikan pendiriannya oleh Bupati Karanganyar pada tanggal 7 Juli 2009 dengan No. SK. Pendirian 421.5/769/2009. Peresmian ini berawal dari status SMK Negeri Jenawi yang dulunya berstatus sebagai SMA di daerah perbatasan Karanganyar – Sragen - Ngawi. SMA Negeri Jenawi yang berdiri pada tahun 2002 pada perkembangannya tidak begitu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal itulah yang membuat Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam hal ini oleh Bupati Karanganyar dialihfungsikan menjadi SMK. Setelah dialihfungsikan SMK Negeri Jenawi semakin berkembang dengan berbagai dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. SMK Negeri Jenawi berlokasi dekat dengan Jalan Sragen – Balong sebagai jalur utama dan satu-satunya yang menghubungkan Sragen dan Karanganyar. Hal ini juga merupakan potensi letak sekolah yang strategis. Mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan terlihat dari jalan raya. Promosi yang efektif

dengan tampilan sekolah yang menarik perhatian pengguna lalu lintas. SMK Negeri Jenawi yang awalnya berstatus sebagai SMA Negeri Jenawi memiliki tiga program keahlian yaitu :

- 1) Teknik Otomotif, konsentrasi Teknik Kendaraan Ringan
- 2) Teknik Jaringan Komputer, konsentrasi Teknik Komputer dan Jaringan
- 3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga, konsentrasi Akuntansi.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan**

- 1) Visi dari SMK Negeri Jenawi adalah menyiapkan tamatan berkarakter, kompeten, dan berdaya saing di dunia kerja
- 2) Misi dari SMK Negeri Jenawi adalah:
  - a) Menjalankan ajaran dan ibadah sesuai agama yang dianutnya
  - b) Menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila
  - c) Menjalankan budaya kerja industri SR (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) di lingkungan sekolah
  - d) Mewujudkan gerakan literasi sekolah
  - e) Menyiapkan lulusan yang berkompoten di dunia usaha dan industri
  - f) Mewujudkan sikap kewirausahaan
  - g) Mengembangkan budaya perlindungan, pelestarian dan pengelolaan lingkungan
  - h) Memenuhi hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya
- 3) Tujuan dari SMK Negei Jenawi adalah:

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b) Memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- c) Terbentuknya budaya kerja industri SR (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) bagi pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik
- d) Memperkuat literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi digital bagi peserta didik
- e) Mewujudkan link and super matsh 8+i dengan dunia usaha dan industri
- f) Mengembangkan sikap kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- g) Menyelenggarakan kegiatan perlindungan, pelestarian dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- h) Mendorong partisipasi peserta didik dalam perencanaan kebijakan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di sekolah.

**c. Profil SMK Negeri Jenawi**

- 1) Nama sekolah : SMK Negeri Jenawi
- 2) Jenjang pendidikan : SMK
- 3) Status sekolah : Negeri

- 4) Alamat sekolah : Jl. Sragen – Balong Km. 3,5  
RT/RW : 01/02  
Kelurahan : Menjing  
Kecamatan : Jenawi  
Kabupaten : Karanganyar  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 57794
- 5) No. Telepon : 0811-2952-120
- 6) Website : <https://smknegerijenawi.sch.id/>
- 7) E-mail : smkjenawi@yahoo.com
- 8) No. SS  
Statistik Sekolah : 401031317057
- 9) No. Pokok Sekolah  
Nasional (NPSN) : 20353879
- 10) Akreditasi sekolah : A
- 11) Tahun didirikan : 2009
- 12) Kepemilikan tanah  
Status tanah : Pemerintah Daerah  
Luas tanah : 10.000 M
- 13) Status Bangunan : Pemerintah Daerah

**d. Data Siswa SMK Negeri Jenawi**

Siswa SMK Negeri Jenawi mengalami peningkatan jumlah. Jumlah siswa dari kelas X sampai kelas XII pada tahun pelajaran

2022/2023 berjumlah siswa. Berikut ini adalah data siswa tahun pelajaran 2022/2023.

<b>Kelas</b>	<b>AKL</b>	<b>TKJ</b>	<b>TKR</b>	<b>Total</b>
X	108	104	106	318
XI	106	102	98	306
XII	106	102	67	275
Total	320	308	271	899

Tabel 4.1 (Jumlah Siswa)

**e. Deskripsi Guru SMK Negeri Jenawi**

SMK Negeri Jenawi memiliki tenaga kependidikan kurang lebih 54 guru yang terdiri dari 36 guru laki-laki dan 18 guru perempuan. Adapun Tenaga Administrasi Sekolah berjumlah 25 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun rincian sebagai berikut :

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tenaga Administrasi</b>	<b>Total</b>
Laki-laki	34	19	50
Perempuan	16	7	26
Total	50	26	76

Tabel 4.2 (Jumlah Guru dan Karyawan)

Struktur sekolah sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah : Walujo, S.Pd., M.T.
- 2) Waka kesiswaan : Harsono, S.Pd.
- 3) Waka kurikulum : Suhartini, S.Pd.
- 4) Waka sarpras : Agus Sumanto, S.Pd.

5) Kepala Lab. IPA : Bambang Siwiharjo, S.Pd., M.Pd.

6) Ketua Konsentrasi

Keahlian Akuntansi : Sukarno, S.Pd.

7) Ketua Konsentrasi

TKJ : Eko Mei Shodiq SS, S.Kom.

8) Ketua Konsentrasi

TKR : Sutarna, S.Pd.

**f. Deskripsi Sarana dan Prasarana SMK Negeri Jenawi**

Prasarana yang dimiliki SMK Negeri Jenawi berupa ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kurikulum, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang kreatif, ruang otomotif, lab. Komputer, masjid, pura, lapangan, dan gudang. Prasarana lainnya berupa taman hijau dan tempat parkir. Sarana pembelajaran yang ada di dalam kelas meliputi meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, buku pelajaran, rak, dan buku literasi, papan pajangan, serta almari buku, sarana pendukung lainnya diantaranya adalah laptop, printer, kipas angin, AC, dan LCD.

**2. Deskripsi Data Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter**

**Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi**

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi khususnya di kelas X adalah sebagai berikut :



**a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan**

**Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan**

Adapun upaya penanaman karakter religius di SMK Negeri Jenawi dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Puji yang mengatakan bahwa:

”Upaya yang saya lakukan selaku guru PAI dalam kaitannya menanamkan karakter religius itu biasanya saya melakukannya dengan dua cara mbak. Cara pertama yaitu ketika berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas dan yang kedua ketika berada di lingkungan sekolah.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca surat al-fatihah, doa belajar dan membaca asmaul husna. Setelah pembelajaran selesai maka ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah antara lain kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama’ah, shalat jumat, jumat beriman yang berisi membaca al-qur’an, tausiyah dan infaq, kegiatan pesantren kilat, dan zakat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Misbah yang mengatakan:

”Jadi sebelumnya kegiatan keagamaan disini banyak mbak, meskipun disini sekolah umum namun kami terutama dari guru PAI mengupayakan agar anak tidak hanya mendapat pendidikan umum saja namun juga memiliki pendidikan akhirat agar seimbang. Jadi penanaman karakter yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kegiatan di dalam kelas itu seperti doa dan membaca asmaul husna. Kalo untuk di lingkungan sekolah itu shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat, jumat beriman, pesantren ketika ramadhan

lalu ada juga kegiatan zakat itu mbak.” (Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Harsono selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

”Yang pertama ada shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat, jumat beriman itu berisi tausiyah dan membaca Al-Qur’an serta infaq mbak, peringatan hari besar, ada juga pengajian akbar mbak namun karena kemarin terkendala pandemi jadi belum dilaksanakan kembali, belum tahu kalau tahun ini nanti.” (Wawancara Kamis 18 Mei 2023)

### **1) Kegiatan Keagamaan di Dalam Kelas**

Kegiatan keagamaan di dalam kelas merupakan kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi di dalam kelas. Adapun proses pembelajaran di kelas X dapat diuraikan sebagai berikut :

Pembelajaran dimulai dengan salam, senyum dan sapa oleh guru yang dijawab dan disambut oleh siswa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan siswa-siswi untuk menjaga kerapian dan kesesuaian seragam serta kelengkapan buku dan peralatan belajar. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa dan siswi mempunyai karakter rasa tanggung jawab dan disiplin. Guru juga mengingatkan pada siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Setelah memastikan kelas bersih dan nyaman selanjutnya guru mengawali kegiatan *pertama* dengan membaca doa terlebih dahulu. Doa yang dibaca setiap hari sebelum pelajaran yaitu

membaca surat al-fatihah kemudian dilanjt membaca doa belajar sebagai berikut:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik.” (Observasi Rabu 10 Mei 2023)

Penjelasan mengenai kegiatan berdoa sebelum pembelajaran

ini di perkuat oleh bapak Puji yang mengatakan:

”Kalau di dalam kelas biasanya dalam kaitannya dengan karakter saya selalu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, kelengkapan buku dan peralatan belajar. Kenapa saya lakukan itu mbak, karena itu adalah kunci dari kenyamanan siswa dan siswi dalam proses pembelajaran. Sebab jika kelas saja tidak bersih dan kursi meja berantakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan tidak nyaman. Lagipula kebersihan kan sebagaian dari iman. Dari situ siswa dan siswi agar mampu menerapkan hal tersebut maka tidak kita sadari karakter akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan. Saya melakukan itu agar siswa-siswi memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. Tidak hanya dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan teman dan keadaan di sekitarnya.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan penanaman karakter religius melalui kegiatan membaca doa adalah membiasakan siswa sebelum melakukan sesuatu harus doa terlebih dahulu dan memberikan teladan bagaimana besikap ketika berdoa seperti harus tenang, serius dan sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan untuk meminta keberkahan dan

kelancaran kepada Allah Swt, sehingga ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran dapat bermanfaat dan berkah. Karakter yang tertanam dari kegiatan membaca doa ini adalah taat kepada Allah Swt dan tertib.

Kemudian kegiatan *kedua*, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kegiatan membaca asmaul husna sebelum pelajaran ini baru dimulai tahun 2022 atau pasca pandemi, kegiatan ini diadakan atas usulan bapak Puji selaku guru PAI. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Puji yang mengatakan:

“Pembacaan asmaul husna ini saya terapkan baru kemarin setelah pandemi mbak” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Proses pelaksanaannya, siswa membaca asmaul husna bersama-sama dan guru yang mengajar pada jam pertama maka bertugas mendampingi dan menyimak bacaan setiap siswa. Kegiatan membaca asmaul husna ini dilakukan untuk melatih siswa dan memberi pengetahuan siswa bahwa dengan mengenal Allah Swt melalui bacaan asmaul husna, siswa akan merasa lebih dekat dengan Allah Swt sehingga siswa mampu mengimplementasikan rasa dekat dengan Allah Swt tersebut melalui beribadah dengan rajin dan takut untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh perintah Allah Swt. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Puji sebagai berikut:

“Iya mbak, hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih mengenal Tuhannya, dengan ini agar mereka merasa dekat dengan Tuhan, dengan begitu harapannya mereka dapat melakukan ibadah dengan rajin dan takut melakukan sesuatu yang di larang.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Bapak Misbah membenarkan penjelasan dari Bapak Puji bahwasannya kegiatan membaca asmaul husna sebelum pelajaran tersebut didampingi guru pendidikan agama Islam pada waktu itu sebagai berikut:

”Di kelas biasanya di pagi hari dimulai dengan membaca al-fatihah dan doa belajar kemudian membaca Asmaul husna, ini berlaku di semua mata pelajaran di pagi hari mbak.”  
(Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan asmaul husna antara lain guru selalu mendampingi, membimbing dan menyimak siswa membaca asmaul husna, sehingga guru bisa memantau, memberikan motivasi dengan menyampaikan keutamaan membaca asmaul husna. Karakter yang tertanam dari kegiatan membaca asmaul husna sebelum pelajaran ini antara lain lebih cinta terhadap asmaul husna dengan mengetahui sifat-sifat Allah Swt, taqwa, jujur, rajin beribadah dan kepedulian.

Setelah selesai membaca asmaul husna, guru pendidikan agama Islam kemudian mengabsen siswanya dan dilanjutkan memberikan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Biasanya guru dalam menyampaikan materi tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah saja, tetapi dilain waktu guru juga memberikan teladan praktiknya. Contoh penjelasan salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Misbah. Beliau menjelaskan materi kelas X semester 1 terkait kompetensi dalam kebaikan yang dijelaskan

dalam Al-Qur'an surat al-Maidah (5) ayat 48. Setelah pembelajaran selesai guru juga mempraktikannya di luar kelas, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan teori saja di dalam kelas tetapi guru juga memberikan teladan bagaimana praktikna di lapangan. Selain itu materi kelas X semester 2 yaitu materi tentang hakikat mencintai Allah Swt. Hal tersebut juga dilakukan sama dengan memberikan teori di dalam kelas tetapi praktiknya guru memberikan teladan di luar kelas. Bagaimana seorang guru yang menjalankan kewajiban yang diperintahkan dan senantiasa menjauhi larangan, seperti guru memberikan teladan untuk melaksanakan kewajiban shalat dan menjauhi larangan agar dapat menjadi teladan siswanya.

Memasuki kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga selalu memberikan pemotivasian agar siswa senantiasa melakukan kebajikan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Puji yang mengatakan:

"Ya itu tadi ya mbak, selain itu biasanya saya akan memberikan cerita dari para ulama terdahulu yang dapat memberikan hikmah dan dapat diteladani oleh siswa, sebagai contoh kisah Uwais al-Qarni yang hidup namanya saja terkenal di langit karena berbaktinya kepada Ibunya. Cerita tersebut dapat menjadi teladan siswa agar taat dan menghormati orang tuanya."(Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Diharapkan dengan memberikan pemotivasian anak mampu termotivasi dan mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan terakhir, membaca doa kafaratul majelis untuk menutup kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena untuk

membiasakan siswa ketika mau melakukan sesuatu hal harus dimulai dengan doa dan setelah selesai melakukan hal juga harus berdoa. Agar sesuatu yang sudah dikerjakan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari Allah Swt. (Observasi Rabu 10 Mei 2023)

## **2) Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah**

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan keagamaan ini terbagi menjadi kegiatan pembiasaan terprogram dan terjadwal sekolah seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, shalat jumat, jumat beriman yang berisi tausiyah dan infaq, pesantren kilat, serta zakat. Penjelasan sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Shalat Dhuha**

Kegiatan shalat dhuha ini merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan harian di SMK Negeri Jenawi. Diadakannya shalat duha ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk mengerjakan shalat duha tidak hanya di sekolah tetapi juga mampu dilaksanakan di rumah. Karena shalat dhuha sifatnya tidak wajib maka banyak siswa-siswi yang melaksanakan sesuai dengan kemauannya sendiri. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Misbah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan:

”Shalat dhuha itu dilaksanakan pada istirahat pertama. Shalat dhuha ini sifatnya tidak wajib jadi bagi siswa yang punya keinginan untuk melaksanakan shalat. Guru juga melaksanakan shalat dhuha sekaligus mendampingi anak sehingga juga dapat menjadi teladan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha.” (Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Pernyataan ini di benarkan oleh bapak Harsono beliau mengatakan:

”Pertama shalat dhuha itu biasanya dilaksanakan di masjid pada istirahat pertama, ini sifatnya tidak wajib jadi hanya siswa yang ingin melaksanakannya saja. Nanti ada guru yang mendampingi, jadi ada guru yang melaksanakan shalat dhuha juga sebagai teladan untuk siswa.” (Wawancara Kamis 18 Mei 2023)

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat pertama, ketika bel berbunyi siswa keluar kelas ada yang pergi ke kantin untuk membeli jajan dan ada juga pergi ke masjid bersegera mengambil air wudhu guna melaksanakan shalat dhuha. Siswa yang melaksanakan shalat dhuha didominasi anak kelas X. Hal ini karena anak kelas X masih sangat taat aturan sehingga diharapkan hal ini berlanjut terus sampai ke jenjang berikutnya. (Observasi Rabu 10 Mei 2023)

Pelaksanaan shalat dhuha tidak hanya didampingi oleh guru pendidikan agama Islam saja namun ada bapak ibu guru SMK Negeri Jenawi yang beragama Islam juga melaksanakan shalat dhuha. Sehingga dengan adanya guru yang melaksanakan shalat dhuha ini akan menjadikan contoh baik atau teladan baik bagi siswa dan siswi SMK Negeri Jenawi dan menjadi motivasi



bagi siswa untuk gemar dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat dhuha. (Observasi Rabu 10 Mei 2023)

Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha antara lain disamping melalui pelajaran agama dan nasehat guru ketika kegiatan belajar mengajar, guru juga memberikan teladan, guru selalu menasehati keutamaan-keutamaan shalat dhuha. Karakter religius yang terbentuk dari kegiatan shalat dhuha antara lain adanya rasa cinta dalam hati dalam menjalankan perintah Allah Swt karena shalat dhuha dilakukan dengan kesadaran diri siswa masing-masing tanpa dipaksa, taat kepada Allah Swt, menambah keimanan dan ketaqwaan, rajin beribadah, tertib dan mandiri.

b) Kegiatan Shalat Dzuhur

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan terjadwal yang dilakukan harian di SMK Negeri Jenawi. Shalat dzuhur ini dimulai dari istirahat jam kedua. Untuk jadwal kelas X yaitu dilaksanakan pada gelombang *pertama*. Setiap gelombang dilaksanakan 10 menit dengan di dampingi guru, yang menjadi imam adalah guru secara bergantian, untuk adzan dan iqamah dari perwakilan siswa.

Proses pelaksanaannya dilaksanakan ketika selesai jam pelajaran ke-6. Tanda bel berbunyi menandakan kegiatan

pembelajaran berakhir, guru yang mengajar saat itu menggerakkan siswa agar bergegas menuju masjid dan mengambil air wudhu.

Para bapak ibu guru segera mengajak siswa yang masih di kelas atau siswa yang masih duduk-duduk di depan kelas untuk bersegera ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Persiapan shalat, seluruh jam'ah yang terdiri dari guru, siswa, dan karyawan sudah berada di masjid. Imam menertibkan saf dan menegur atau menasehati siswa apabila masih ada yang bercanda agar tenang dalam shalat dan khushuk. (Observasi Rabu 10 Mei 2023)

Setelah semua siswa dan guru sudah siap untuk mulai shalat dzuhur berjamaah, salah satu siswa laki-laki mengumandangkan iqamah. Shalat dzuhur dilaksanakan dengan di imami guru. Pada proses pelaksanaan shalat semua melaksanakan dengan tertib. Selesai salam semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran pada jam berikutnya. (Observasi Rabu 10 Mei 2023)

Apabila ada siswi yang tidak shalat dzuhur berjamaah karena alasan syar'i seperti haid atau sakit mereka menunggu dikelas masing-masing dan siswa yang membolos tidak ikut shalat dzuhur berjamaah maka mereka disuruh untuk melaksanakan shalat dzuhur dilapangan. Fungsi dari hal ini

adalah untuk memantau dan meminimalisir kemungkinan siswa yang tidak melaksanakan shalat karena shalat sebagai salah satu kewajiban seorang muslim. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Puji yang mengatakan sebagai berikut:

“Jelas ada kendala mbak, untuk shalat dhuhur itu kendalanya siswa itu tidak segera ke masjid masih bercanda di kelas padahal waktu yang diberikan tidak lama, ada juga malah ke kantin bolos tidak shalat. Sedangkan untuk shalat jumat itu sama tidak segera ke masjid, dan masih ada ramai sendiri tidak memperhatikan khotbah.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Kendala dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini ada pada siswa yang tidak tertib aturan. Seperti siswa tidak segera bergegas mengambil air wudhu dan ke masjid tetapi masih bercanda atau bermain-main di kelas bahkan ada siswa yang masih jajan di kantin. Sehingga hal ini menyulitkan guru untuk mengajak siswa karena tidak semua guru bisa menjangkau keberadaan siswa. Kemudian dalam melaksanakan shalat, ada beberapa siswa yang masih bermain-main dalam shalat, ketika shalat selesai dan guru mendampingi mengetahui maka siswa tersebut harus mengulangi shalat dzuhur tersebut sampai bisa khusyuk. Berdasarkan wawancara dengan bapak Puji sebagai berikut:

”Jelas ada kendala mbak, untuk shalat dhuhur itu kendalanya siswa itu tidak segera ke masjid masih bercanda di kelas padahal waktu yang diberikan tidak lama, ada juga malah ke kantin bolos tidak shalat.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh bapak Misbah beliau mengatakan:

”Kendalanya itu anak-anak masih ada yang guyon mbak, gak fokus melaksanakan shalat jadi mengganggu teman lainnya.” (Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Siswa yang bernama Ridwan juga membenarkan hal tersebut:

”Ya biasanya di suruh melaksanakan shalat di lapangan mbak sama pak guru.” (Wawancara Jumat 19 Mei 2023)

Mengingat bahwasannya dalam hal menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri Jenawi sangat disiplin dan tegas.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan penanaman karakter religius melalui kegiatan shalat dzuhur adalah guru pendidikan agama Islam selalu menasehati bahwa shalat dzuhur adalah shalat wajib yang harus dikerjakan. Apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa. Guru pendidikan agama Islam juga mengajak siswa agar segera melaksanakan shalat dan tidak menunda-nunda, menjadi teladan bagi siswa, karena tidak hanya sekedar mengajak berupa perkataan tetapi guru juga membuktikan dengan perbuatan bahwa dengan memberikan contoh guru sudah berada terlebih dahulu di masjid serta melalui penegakan aturan bagi siswa yang tidak mengerjakan atau menunda-nunda shalat maka di hukum untuk melaksanakan shalat di lapangan. Karakter religius yang

tertanam dari kegiatan shalat dzuhur berjamaah adalah taat kepada Allah Swt, tertib, disiplin, dan rajin beribadah.

c) Kegiatan Shalat Jumat

Kegiatan shalat jumat merupakan kegiatan pembiasaan terjadwal bersifat mingguan di SMK Negeri Jenawi. Shalat jumat bersifat wajib dilaksanakan di dalam sekolah. Shalat jumat wajib diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan karyawan. Kegiatan shalat jumat diimami oleh guru dan guru sebagai khatib secara bergantian, jadi bukan tugas guru pendidikan agama Islam saja.

Proses pelaksanaan shalat jumat dilaksanakan di masjid sekolah pada istirahat kedua. Tanda bel berbunyi menandakan kegiatan pembelajaran berakhir. Semua guru yang mengajar di kelas akan mengingatkan untuk segera mengambil air wudhu. siswa keluar kelas dan berbondong-bondong mengambil air wudhu. Guru pendidikan agama Islam mengingatkan pada siswa yang diteminya untuk segera menuju masjid. Setelah tiba waktu shalat, siswa bergegas menuju masjid kemudian duduk dengan tenang di dalam masjid dan menunggu seluruh jama'ah selesai mengambil air wudhu. Guru pendidikan agama Islam mengarahkan siswa agar tidak ramai. Adzan dikumandangkan menandakan shalat jumat akan segera dimulai. (Observasi Jumat 12 Mei 2023)

Khotbah dimulai dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan khatib. Setelah khotbah selesai siswa merapikan saf shalat dengan di dampingi guru. Shalat jumat dua rekaat dilaksanakan dengan tertib. Selesai shalat siswa bergegas kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas. (Observasi Jumat 12 Mei 2023)

Pernyataan bapak Puji memperkuat informasi diatas sebagai berikut:

”Shalat jumat di jam istirahat kedua. Setelah pembelajaran selesai setiap guru pada mapel tersebut menggerakkan siswanya untuk melaksanakan shalat. Guru PAI dan guru yang beragama muslim lainnya ada yang langsung menuju masjid ada juga yang mengecek siswa yang masih di kelas. Pelaksanaanya digilir mba jadi dari kelas 10 dulu baru kelas 11 dan lanjut kelas 12. Biasanya guru kelas atau wali kelas itu akan mengawasi dan ngeceki mbak. Imamnya diserahkan kepada guru yang mampu menjadi imam jadi buka dari guru PAI saja ini sama seperti khatib saat shalat jumaat juga bukan hanya dari guru PAI saja.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Kendala dalam pelaksanaan shalat jumat adalah adanya siswa yang masih bercanda ketika mendengarkan khotbah. Hal ini akan membuat siswa lainnya pun menjadi kurang kondusif. Untuk solusi dari kendala tersebut guru akan mengingatkan dan mendampingi biasanya duduk tepat disamping siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Puji yang mengatakan:

”Biasanya kalau ada yang ramai itu akan didatang guru untuk diingatkan kalau tidak guru akan berada ditengah-tengah mereka untuk mengawasi agar tidak terulangi lagi.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Penjelasan dari bapak tersebut dibenarkan juga oleh bapak

Misbah yang mengatakan:

”Biasanya ada beberapa siswa yang ramai itu akan diingatkan guru mbak, terus di pisah tempat duduknya agar tidak diulangi lagi, guru juga mengajak untuk segera mengambil air wudhu bagi siswa yang masih di kelas dan di kantin kalo ga gitu siswa tidak bersegera dan seenaknya sukanya yang datang akhir-akhir.”  
(Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan shalat jumat adalah dengan menjadi teladan bagi siswanya karena guru pendidikan agama Islam sudah berada dulu di masjid kemudian melatih siswa untuk bersegera ke masjid karena barang siapa yang datang lebih awal ke masjid untuk melaksanakan shalat jumat maka pahalanya akan lebih banyak di bandingkan dengan yang datangnya terlambat. Kemudian memberikan pengetahuan bahwa dalam mendengarkan khotbah ada adabnya yaitu duduk dengan tenang mendengarkan dengan baik dan tidak mengantuk. Karakter religius yang tertanam pada diri siswa yaitu tertib, disiplin dan taat kepada Allah SWT.

#### d) Kegiatan Jumat Beriman

Kegiatan jumat beriman ini merupakan kegiatan yang terjadwal yang bersifat mingguan di SMK Negeri Jenawi dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan jumat beriman ini adalah kegiatan yang berisi tausiyah, membaca Al-Qur'an, dan berinfaq. Kegiatan ini bersifat wajib dilaksanakan dan diikuti

seluruh siswa, guru, dan karyawan yang beragama Islam. Penceramah dalam kegiatan jumat beriman bukan dari guru pendidikan agama Islam, melainkan didatangkan penceramah dari luar.

Proses pelaksanaannya yaitu pada pagi hari ketika tanda bel berbunyi, seluruh siswa dikumpulkan menjadi satu di lapangan dengan duduk di tikar yang telah disiapkan oleh karyawan sekolah di pagi hari. Guru pendidikan agama Islam mengarahkan siswa untuk segera menempatkan diri dan merapikan barisan. Kegiatan jumat beriman didampingi bapak ibu guru. (Observasi Jumat 12 Mei 2023)

Kegiatan jumat beriman dipandu oleh guru yang bertugas sebagai pembawa acara. Kegiatan pertama diawali dengan membaca doa belajar dan dilanjutkan membaca surat pada juz 30. Masuk pada acara inti yaitu tausiyah yang disampaikan oleh penceramah. Saat tausiyah berlangsung masih ditemui anak yang masih bicara sendiri. Terkadang penceramah juga mengingatkan siswa agar tidak amai dan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab agar dapat mengetahui apakah siswa benar-benar memperhatikan. Saat tausiyah berlangsung, guru mempersiapkan kerdus untuk kotak infaq, kemudian kotak infaq tersebut keliling untuk diisi oleh seluruh siswa, guru dan karyawan seikhlasnya. (Observasi Jumat 12 Mei 2023)



Pernyataan bapak Misbah memperkuat informasi diatas sebagai berikut:

”Jumat beriman itu kegiatan dari sekolah agar anak ini diberi siraman rohani agar jiwanya tumbuh subur agar tidak gersang. Dilaksanakan pada jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak dikumpulkan di lapangan dan diawali dengan doa terlebih dahulu. Untuk tausiyah kami mendatangkan penceramah dari luar untuk memberikan motivasi kepada siswa agar hidup seimbang mbak, jadi pendidikan dunia dan akhirat tercukupi. Sela-sela ceramah kotak infaq keliling dan anak mengisi seikhlasnya.” (Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Kendala dalam kegiatan jumat beriman ini ada pada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan yang terkadang membuat gaduh. Seperti pada saat ada guru yang sedang memberikan tausiyah namun ada siswa yang bicara dan bercanda sehingga membuat siswa lainnya tidak fokus memperhatikan. Biasanya cara menangani siswa yang demikian akan diperingatkan dan di nasehati untuk diam. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Puji yang menjelaskan:

”Kendalanya paling siswa itu ramai sendiri mbak ketika guru memberikan tausiyah. Untuk mengatasi kendala tersebut biasanya guru yang tausiyah mengingatkan mbak, kalau tidak ketika guru yang mengawasi akan menghampiri dan diingatkan.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan penanaman karakter religius melalui kegiatan jumat beriman adalah mengajak siswa untuk mendengarkan apa yang disampaikan penceramah dan mampu sebagai teladan bagi siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehingga melalui kegiatan jumat beriman ini penanaman karakter menggunakan metode pengajaran dan pemotivasian. Karakter religius yang tertanam dari kegiatan jumat beriman adalah ruhul jihad, disiplin dan ikhlas.

e) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan terprogram yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan ramadhan di SMK Negeri Jenawi. Kegiatan pesantren ramadhan ini diikuti oleh seluruh siswa di kelas X yang dilaksanakan selama 10 hari atau dua minggu pada bulan ramadhan. Siswa masuk sekolah seperti biasanya dengan menggunakan baju muslim.

Proses pelaksanaan pesantren kilat yaitu pagi hari siswa-siswi masuk kelas sesuai kelasnya masing-masing dengan menggunakan pakaian muslim. Kegiatan diawali dengan membaca al-fatihah, doa belajar, membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca secara bersama-sama. Kemudian guru akan memberikan ceramah kepada siswa-siswi, guru yang mengisi ceramah bukan dari guru pendidikan agama Islam saja namun dari guru lain untuk melakukan ceramah dengan materi ceramah yang tidak ditentukan oleh guru pendidikan agama Islam. Tugas siswa yaitu mendengarkan apa yang disampaikan dan menulis ringkasannya. Guru juga akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa benar-benar

memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. (Observasi Jumat 14 April 2023)

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Puji yang dibenarkan juga oleh bapak Misbah sebagai berikut:

”Ya kalau pesantren kilat dilaksanakan selama dua minggu atau 10 hari selama bulan ramadhan. Siswa-siswi akan memakai baju muslim. Masuk seperti biasa dikelas masing-masing. Kegiatan diawali dengan doa belajar kemudian asmaul husna dan semaan Al-Qur’an. Setelah itu guru dikelas masing-masing akan memberikan tausiyah yang disampaikan kepada siswa dan siswa mencatat apa yang disampaikan.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Kendala dalam kegiatan pensantren kilat yaitu adanya siswa yang tidak memperhatikan karena ramai sendiri dan mengantuk. Solusi mengatasi kendala yang seperti ini biasanya guru akan mengingatkan bagi siswa yang ramai dan menyuruh membasuh muka bagi siswa yang mengantuk. Apabila cara tersebut belum dapat teratasi maka guru akan memberikan pertanyaan atau menjelaskan secara singkat terkait apa yang sedang dibahas. Hal ini berdasarkan penjelasan dari bapak Puji yang dibenarkan juga oleh siswa yang bernama Ridwan sebagai berikut:

“Ya kalau yang ramai seperti itu biasanya diingatkan mbak kalau masih ramai nanti disuruh menjelaskan apa yang sedang disampaikan oleh gurunya, sedangkan kalau yang mengantuk itu biasanya disuruh untuk wudhu atau cuci muka.” (Wawancara Jumat 19 Mei 2023)

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan pesantren kilat yaitu dengan metode pengajaran dan pemotivasian. Karakter religius yang tertanam melalui kegiatan pesantren kilat antara lain mendengarkan ceramah yang diberikan otomatis akan memberikan pengajaran kepada siswa tentang menghargai orang yang sedang berbicara dengan tidak sibuk dengan urusannya sendiri kemudian menghormati penceramah ketika memberikan ceramah, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dengan teman-teman maupun guru serta memunculkan karakter akhlak berupa mendengarkan ceramah. Dengan demikian diharapkan tertanamnya ruhul jihad, keteladanan, dan ketaqwaan pada siswa.

f) Kegiatan Zakat

Kegiatan Zakat merupakan kegiatan terprogram dari sekolah yang dilaksanakan setahun sekali di SMK Negeri Jenawi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ramadhan sebagai salah satu kewajiban seorang muslim. Zakat ini disetorkan ketika pesantren kilat kepada panitia zakat yang terdiri dari anggota osis dan rohis. Panitia zakat akan mengunjungi setiap kelas untuk mengambil zakat tersebut. Zakat yang disetorkan dalam bentuk beras dan uang yang senilai dengan harga beras. Zakat yang terkumpul akan disalurkan kepada masyarakat setempat yang dekat sekolah yang kurang mampu berdasarkan

data yang diperoleh dari RW/RT, kemudian akan disalurkan kepada masjid-masjid. Pembagian zakat ini dapat dilakukan oleh siapa saja, jika tetangga siswa atau guru ada yang kurang mampu maka dapat membagikan kepada mereka. (Observasi Jumat 12 Mei 2023)

Informasi ini diperkuat dengan pernyataan bapak Puji sebagai berikut:

“Zakat itu nanti seluruh anggota sekolah termasuk guru dan karyawan itu nanti melakukan zakat di sekolah. Bentuk zakatnya bisa berupa beras atau uang yang senilai harga beras. Panitia zakat ini dari osis dan rohis, jadi yang mengumpulkan nanti mereka. Setelah semua zakat terkumpul nantinya dibagikan pada warga sekitar lingkungan sekolah yang kemudian sisanya dibagikan pada masjid-masjid daerah dekat sekolah, atau ada tetangganya guru atau siswa yang kurang mampu nanti bisa untuk dibawakan. Data masyarakat yang kurang mampu ini kami minta dari RT/RW sekitar sekolah.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Harsono yang mengatakan:

“Disini juga mengadakan zakat yang mana panitianya itu dari anak osis dan rohis yang nantinya kita salurkan ke yang layak menerima. Kalo disini melayaninya masih zakat fitrah belum zakat maal.” (Wawancara Kamis 18 Mei 2023)

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan zakat yaitu untuk melatih siswa melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim sehingga metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam melalui pembiasaan. Karakter religius yang

tertanam dari kegiatan zakat antara lain nilai ibadah sebagai kewajiban seorang muslim adalah membayar zakat sebagai salah satu rukun Islam, ikhlas dan peduli memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan, dan amanah dalam menyalurkan zakat.

#### **b. Kegiatan Pasca Pandemi**

Pandemi Covid 19 telah membuat banyak perubahan di hidup kita dan mengharuskan kita memasuki pola kehidupan baru yang disebut pasca pandemi. Kini pandemi sudah berakhir dan masuk fase pasca pandemi sehingga berbagai kegiatan dapat terlaksanakan seperti sebelum pandemi seperti halnya kegiatan pembelajaran yang mulai dilakukan dengan tatap muka. Hal ini juga pada kegiatan-kegiatan yang berhenti ketika pandemi, kini pasca pandemi semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan normal. Kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi yang sempat terhenti karena pandemi kini sudah dapat dilaksanakan.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memulihkan karakter religius siswa seperti sebelum pandemi yaitu dengan memaksimalkan kegiatan keagamaan. Selain itu, ada penambahan kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk memaksimalkan karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan keagamaan di dalam kelas dengan menambahkan membaca asmaul husna di pagi hari sebelum kegiatan di mulai. Hal ini disampaikan oleh

bapak Puji selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri Jenawi yang mengatakan:

“Pembacaan asmul husna ini saya terapkan baru kemarin setelah pandemi mbak.” (Wawancara Senin 8 Mei 2023)

Melalui kegiatan membaca asmaul husna ini diharapkan menambah rasa kedekatan dengan tuhanNya sehingga siswa akan takut melakukan sesuatu yang mendatangkan dosa. Bapak Misbah juga menjelaskan sebagai berikut:

”Disiplin untuk masuk tepat waktu dan membaca doa itu agar berkah, dan membaca Asmaul husna ini agar tahu sifat Allah yang dapat di imani.” (Wawancara Rabu 17 Mei 2023)

Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan karakter religius pada siswa pasca pandemi dengan cara memaksimalkan seluruh kegiatan keagamaan dengan metode pembiasaan dan adanya penambahan kegiatan keagamaan guna mengembalikan karakter religius siswa yang mengalami penurunan selama pandemi. Karakter religius yang tertanam melalui kegiatan ini yaitu taqwa

## **B. Hasil Interpretasi Penelitian**

Berdasarkan fakta temuan yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Negeri Jenawi dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang mana kegiatan tersebut diterapkan dan menjadi program sekolah atas usulan dari guru pendidikan agama Islam yang

kemudian di setujui oleh kepala sekolah. Keputusan yang diambil guru pendidikan agama Islam dengan persetujuan kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang penanaman karakter religius pada siswa sesuai dengan Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut menegaskan pendidikan dapat membentuk watak dan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian kegiatan keagamaan dilakukan agar terbentuknya karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Jenawi, terdapat dua cara upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMK Negeri Jenawi yaitu kegiatan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan di dalam kelas**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius kepada siswa melalui kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca surat al-fatihah, doa, dan asmaul husna sebelum pembelajaran dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Upaya yang digunakan dalam menanamkan karakter religius yaitu selalu mendampingi, membimbing, menyimak dan mengarahkan siswa untuk lebih mendekat kepada Allah SWT. Ketika guru sudah berhasil mengarahkan siswa kepada Allah maka di dalam diri siswa akan tertanam karakter yang mencerminkan perilaku



religius yang berupa taqwa. Karakter religius berupa taqwa ini membuat siswa melakukan sesuatu yang diridhoi oleh Allah SWT dengan menjauhi yang dilarang dan menjalankan apa saja yang diperbolehkan atau *amar ma'ruf nahi mungkar* (Abdul Majid, 2011: 93). Karakter berupa taqwa ini dapat menjadikan siswa senantiasa berhati-hati dalam bertindak. Seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri Jenawi yaitu dengan membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru selalu membimbing siswa dan mengarahkan bahwa semua tindakan apapun yang akan dilakukan untuk meminta ridho terlebih dahulu kepada Allah SWT. Guru pendidikan agama Islam selalu memberitahukan kepada siswa bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan agar diperoleh kemudahan, diberi kelancaran dan diberikan keberkahan setiap apa yang dilakukan. Dengan demikian tugas guru sebagai pembimbing sangatlah penting. Apabila siswa tumbuh tanpa adanya bimbingan maka siswa kesulitan dalam menghadapi permasalahan. Seperti yang dijelaskan menurut (Syaiful, 2010: 43) bahwa kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik. Siswa dan siswi tanpa memperoleh bimbingan dari guru maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

## **2. Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah**

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah ada berrbagai macam, diantaranya shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jumat, jumat beriman yang berisi tausiyah, membaca Al-Qur'an dan infaq, kegiatan pesantren kilat, dan kegiatan zakat.

Guru juga menjadi teladan bagi siswa-siswi di SMK Negeri Jenawi yaitu dengan berperilaku yang baik, tidak hanya di dalam kelas namun juga di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan setiap guru memberikan contoh dengan menyapa dan ramah apabila bertemu orang lain serta melaksanakan ibadah shalat. Salah satunya yaitu shalat dhuha ketika istirahat jam pertama. Sebagian besar guru beragama Islam di SMK Negeri Jenawi mengerjakan shalat dhuha ketika sudah waktunya dan hal tersebut dikerjakan secara rutin. Sehingga dengan hal ini siswa dapat mengetahui sendiri secara langsung bagaimana ibadah guru tersebut. Walaupun shalat dhuha ini tidak bersifat wajib tetapi dengan guru memberikan teladan yang baik, siswa akan mengikuti shalat dhuha secara tertib dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Zakariah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful (2010: 32) bahwa budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Upaya guru pendidikan agama Islam berupa keteladanan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan shalat dhuha ini mampu menanamkan karakter pada diri siswa berupa ketaqwaan, kejujuran dan kemandirian (Muhammad Yaumi, 2002:288)

Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memberikan teladan yang baik bagaimana sikap dan perilaku seorang guru di lingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah (2016: 78) bahwa ketika seorang guru berbicara dengan siswa maka secara otomatis guru tersebut mampu menjaga lisannya agar tidak sembarang mengucapkan kata-kata

yang tidak bagus. Apalagi seorang guru pendidikan agama Islam adalah panutan siswa yang tidak hanya dilihat dari bagaimana perilakunya namun juga bagaimana guru tersebut berbicara.

Guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan, bertemu dengan sesama guru saling menyapa senyum dan ramah. Sehingga siswa akan mengetahui bagaimana sikap guru dan mencontoh perilaku guru tersebut. Siswa bertemu dengan guru juga menyapa, berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati guru. Guru juga memberikan keteladanan dengan melaksanakan shalat dhuha dan menyegerakan shalat. Keteladanan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi seperti yang sudah dijelaskan diatas akan sangat berdampak pada karakter religius siswa. Guru tidak bisa hanya berbicara saja tanpa adanya aksi yang bisa dilihat langsung oleh siswanya. Menurut Furqon (2010: 43) keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi sosok yang bisa diteladani oleh siswa-siswinya. Agar dalam tujuan penanaman karakter guru dapat melakukannya secara maksimal.

Upaya penegakan kedisiplinan juga digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi dalam menanamkan karakter religius pada diri siswa. Ini terlihat dari kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Semakin rutin dan tepat waktu siswa melakukan kegiatan ibadah maka akan semakin kuat kedisiplinan yang terbentuk dalam diri

siswa. Selain itu disiplin dalam mengikuti kegiatan lain seperti jumat beriman dan pesantren kilat akan berpengaruh juga dalam keberhasilan penanaman karakter. Hal ini sama yang dijelaskan oleh Furqon (2000: 43) bahwa kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir siswa dan siswi bertindak dengan semaunya atau keluar dari aturan yang telah ditetapkan, maka guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi akan melakukan penegakan kedisiplinan juga dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dengan menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat dzuhur di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menegakkan aturan bahwa shalat dzuhur adalah shalat yang wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim. Sehingga dari upaya memberikan aturan sanksi tersebut tertanam karakter religius pada diri siswa berupa disiplin. (Muhammad Yaumi, 2014: 82)

Kegiatan jumat beriman yang dilakukan setiap jumat berisi tausiyah, membaca Al-Qur'an dan infaq ini sebagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi agar tertanamnya karakter religius. Tausiyah diberikan kepada siswa menggunakan metode pengajaran dan pemotivasian. Menurut Abdul Kosim dan Fathurrohman (2018: 175) melalui metode pengajaran akan diperoleh dua manfaat, pertama dapat memberikan pengetahuan konsep tentang nilai, kedua membandingkan atas pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Sedangkan dengan pemotivasian

dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran jati diri dan tanggung jawab yang disertai keimanan menurut Abdul Kosim dan Fathurrohman (2018: 175). Karakter yang tertanam melalui metode tersebut adalah ruhul jihad. Seperti yang dijelaskan Muhammad Fathurrohman (2015: 60) bahwa ruhul jihad yaitu jiwa yang termotivasi untuk bekerja atau berjuang giat. Sehingga ketika siswa sudah tertanam ruhul jihad di dalam dirinya maka siswa akan menjalankan sesuatu dengan didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan membaca Al-Qur'an pada jumat beriman juga diupayakan oleh guru dengan memberikan metode pembiasaan. Diharapkan melalui pembiasaan ini dapat menjadikan kegiatan rutinitas yang juga dilakukan diri. Nilai ibadah ini perlu ditanamkan agar siswa dapat menyadari pentingnya beribadah kepada Allah (Abdul Kosim dan Fathurrohman, 2018: 175). Kegiatan infaq sebagai upaya pembiasaan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi melalui kegiatan infaq yaitu dengan melatih siswa untuk peduli terhadap sesama dengan ikhlas menyisihkan sebagian uang sebagai tabungan di akhirat. Sehingga dengan pembiasaan tersebut tertanam karakter religius siswa yaitu rasa kepedulian dan ikhlas. Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah (2016: 78) bahwa ikhlas adalah dasar dari sebuah tindakan tanpa pamrih yang hendaknya melandasi apapun yang dilakukan. Sehingga ketika siswa sudah tertanam karakter ikhlas didalam dirinya maka pada saat siswa memberikan sebagian yang mereka punya untuk orang lain tidak dengan adanya pamrih.

Upaya pembiasaan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri Jenawi pada bulan ramadhan yaitu pesantren kilat dan zakat. Kegiatan pesantren kilat pada bulan ramadhan yang dilaksanakan selama 10 hari atau dua minggu dengan metode pengajaran dan pemotivasian. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk memperdalam ilmu agama Islam dan memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sehingga diharapkan tertanamnya nilai ketaqwaan pada siswa. Sedangkan pada kegiatan zakat yang dilakukan di SMK Negeri Jenawi berupa zakat fitrah. Zakat disetorkan pada kegiatan pesantren kilat dalam bentuk beras atau uang yang senilai harga beras dan disalurkan pada masyarakat setempat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan seperti yang telah diwajibkan Allah swt untuk menyalurkan harta untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerima (Qodariah dkk, 2020: 4). Tujuan dilaksanakan zakat di sekolah ini agar dapat tertanamnya nilai karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun sosial kemasyarakatan pada diri siswa.

Dalam penanaman karakter religius tidak bisa dihasilkan dengan cepat, maka diperlukan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus yang menjadi pembiasaan yang akan membentuk karakter religius dalam diri siswa. Untuk itu dibutuhkan usaha keras dan kerjasama dari semua pihak baik guru maupun siswa. Ketika lingkungan sekolah adalah lingkungan yang baik maka siswa akan menjadi pribadi yang baik juga. Pembiasaan penanaman karakter ini memerlukan pengawasan agar hasilnya maksimal sesuai yang diharapkan. Dengan adanya kerjasama semua pihak

maka proses pembinaan penanaman karakter religius akan berjalan dengan lancar dan hasilnya pun akan maksimal sehingga karakter religius tersebut dapat terlihat dan tercermin dari perilaku dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Terutama kegiatan keagamaan yang sangat penting dan diperlukan dalam kaitannya penanaman karakter religius. Dengan kegiatan yang rutin dilakukan maka siswa pun akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri Jenawi dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dengan keteladanan, penegakan kedisiplinan dan pembiasaan dapat dirasakan berhasil berjalan dengan lancar. Walaupun tidak semua siswa dan siswi memiliki karakter seperti apa yang diharapkan. Ada beberapa siswa yang peneliti wawancarai dan dari hasil wawancara tersebut dapat menggambarkan upaya penanaman karakter religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri Jenawi dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, dapat terlihat perubahan karakter religius siswa yang dapat dikatakan lebih baik pada pasca pandemi.

Hal tersebut dibuktikan dari peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang menjelaskan dalam kehidupan sehari-harinya, sudah terlihat mencerminkan karakter religius seperti yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMK Negeri Jenawi, siswa tersebut juga mampu menerapkannya di rumah. Kebiasaan siswa yang melakukan shalat dhuha di sekolah juga diterapkan di rumah, walaupun tidak setiap hari. Selesai shalat wajib khususnya shalat maghrib siswa juga

mau mengaji. Kegiatan kerohanian dengan pembekalan perilaku yang salah satu materinya mengenai bagaimana sikap anak terhadap orang tua juga diterapkan oleh siswa di rumah ketika bersama dengan orang tuanya. Pembiasaan membaca doa sebelum melakukan sesuatu juga diterapkan siswa ketika akan melakukan aktivitas. Dengan demikian dari apa yang sudah dijelaskan seiswa seperti di atas, memperlihatkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi bisa dikatakan berhasil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rinci pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMK Negeri Jenawi melalui kegiatan keagamaan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan mampu memberikan perubahan yang baik pasca pandemi.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan penanaman karakter religius yang dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca surat al-fatihah, doa belajar dan membaca asmaul husna. Sedangkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah antara lain shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jumat, jumat beriman, pesantren kilat, dan zakat.

Kegiatan shalat dhuha bersifat harian yang dilakukan tanpa paksaan, shalat dzuhur dan shalat jumat wajib dilakukan oleh seluruh siswa yang tidak berhalangan. Kegiatan jumat beriman diawali dengan membaca doa belajar, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan tausiyah yang diisi oleh penceramah dari luar. Kegiatan pesantren kilat diikuti oleh seluruh kelas X pada bulan ramadhan selama 10 hari dengan menggunakan baju muslim. Terakhir kegiatan zakat yang disetorkan berupa beras atau uang

senilai harga beras kemudian disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

Berdasarkan upaya yang dilakukan di atas, terlihat metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMK Negeri Jenawi dengan melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegakan aturan. Karakter religius yang tertanam dalam diri siswa yaitu taqwa, ruhul jihad, disiplin, mandiri, dan ikhlas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa pada pasca pandemi mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari karakter religius yang dimiliki siswa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi, penulis memiliki saran-saran, diantaranya :

1. Bagi Guru dan Sekolah
  - a. Diharapkan menambah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.
  - b. Diharapkan semua guru kompak dalam mengatur dan mengkoordinasikan keadaan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan.
2. Bagi Siswa
  - a. Diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius.

- b. Diharapkan para siswa dapat mengikuti berbagai rangkaian kegiatan keagamaan dengan baik dan tenang.
- c. Diharapkan para siswa dapat meningkatkan kesadaran dalam beribadah, menghargai kepada orang yang lebih tua dan berbuat baik dengan sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Al-Mawardi Prima.
- Abdul Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Adisusila. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri.. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Rineka Cipta.
- Cahyono. 2016. *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. Ri'ayah.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Faisol. 2011. *Gus Dur & Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Ar-Ruzz. Muhammad Faturrohman. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kalimedia.
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Imam Ar-Rafi'i. *Fath Al-Mujib fi Syarh Alfaazh At-Taqrib*.
- Muhammad Faturrohman. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kalimedia.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana.
- Muh.Mustakim. 2014. *Kurikulum Pendidikan Humanis Religius*. Jurnal Ilmu Tarbiyah Al-Tajdid.
- Musbiki. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media.
- Nawawi. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Ningtyas & Saputera. 2018. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama*. Jurnal Penelitian Ilmiah.
- Novan. 2015. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktek dan*

*Strategi A-R. Media.*

- Poerwadarminta, W. J. 2018. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT Balai Pustaka.
- Putri. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Qodariah, dkk. 2020. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Prenadamedia group.
- Qosim & Faturahman. 2018. *Pendidikan Agama Islam sebagai cre ethical values*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmat&Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Raihani. 2021. *Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. PT Bumi Aksara.
- Rifa’i. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Pustaka AuFa Media.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*. Airlangga Univesity Press.
- Septiyani & Irawan. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember*. Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendro. 2022. *Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.
- Zainuddin, D. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Bumi Aksara.

Zakiah Darajat, D. (2008). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi Pasca Pandemi Tahun Ajaran 2022/2023”, sebagai berikut:

1. Mengamati proses kegiatan keagamaan didalam kelas untuk menanamkan karakter religius siswa di SMK Negeri Jenawi.
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Negeri Jenawi.
3. Mengamati karakter religius siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi.



## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA**

## Wawancara Kepada Waka Kesiswaan

1. Bagaimana karakter religius siswa di sekolah ini?
2. Apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa?
3. Bagaimana proses penanaman karakter religius pada siswa?
4. Karakter apa saja yang akan ditanamkan pada siswa?

## Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang dimaksud karakter religius ?
2. Bagaimana karakter religius siswa di sekolah ini ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius kepada siswa melalui kegiatan keagamaan?
5. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tersebut?
6. Karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa?
7. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
8. Apakah solusi dari kendala-kendala tersebut?
9. Apakah faktor penghambat maupun pendukung dari upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa?

10. Apakah solusi dari faktor penghambat dari upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa?

#### Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Bagaimana upaya guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan?
3. Strategi atau metode apa yang dilakukan guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan?
4. Apa manfaat selama mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
5. Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan keagamaan?
6. Apakah ada perbedaan sebelum mengikuti kegiatan keagamaan dengan sesudah mengikuti?

## Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Jenawi
2. Letak Geografis SMK Negeri Jenawi
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri Jenawi
4. Guru dan Karyawan SMK Negeri Jenawi
5. Data Siswa SMK Negeri Jenawi
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri Jenawi
7. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri Jenawi

## Lampiran 4

**FIELD NOTE**

Kode : 001

Judul : Observasi Kegiatan Keagamaan di Dalam Kelas

Tempat : SMK Negeri Jenawi

Pada hari Rabu 10 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ketiga yang dilakukan peneliti, setelah peneliti melakukan penelitian pertama terkait permasalahan yang ada di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran dalam kelas untuk membentuk karakter religius para siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan. Sebelum proses kegiatan pembelajaran guru yang datang disambut baik berupa senyuman dan menyapa oleh para siswa, begitu pula guru juga menyambut siswanya ketika masuk kelas. Guru menggerakkan siswa untuk merapikan tempat duduk dan membuang sampah jika didapati ada kertas atau plastik di lantai, hal ini dilakukan sebab kebersihan sebagian dari iman. Guru juga menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan mengapa mereka tidak hadir dan memastikan semua dalam keadaan baik. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam dilanjutkan membaca surat al-fatihah, doa belajar dan membaca asmaul husna. Semua siswa mengikuti dan membacanya dengan baik.

Kegiatan selanjutnya guru mengabsensi siswa, setelah itu memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk pada materi pembelajaran. Tanda bel pergantian jam berbunyi maka kegiatan pembelajaran selesai dan ditutup dengan bacaan dan kafaratul majelis dan salam. Pada proses kegiatan berlangsung semua siswa memperhatikan perintah guru namun ada juga satu dua siswa yang menulis atau menggambar tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Dari sini dapat dilihat masih ada siswa yang tidak menghargai meskipun semua tidak seperti itu. Jadi guru harus memperhatikan dan senantiasa mengingatkan apabila di dapati siswa yang tidak memperhatikan.

## FIELD NOTE

Kode : 002  
Judul : Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha  
Tempat : Halaman SMK Negeri Jenawi

Pada hari Rabu 10 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ini merupakan observasi ketiga yang dilakukan peneliti, setelah peneliti melakukan beberapa kali melakukan observasi sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan shalat dhuha di SMK Negeri Jenawi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan shalat dhuha yang ada di SMK Negeri Jenawi yang dilakukan setiap hari pada jam istirahat pertama bagi yang berkeinginan melaksanakan tanpa paksaan. Pelaksanaan shalat dhuha diawali bel istirahat berbunyi para siswa keluar dari kelasnya, ada yang pergi untuk membeli jajan, ada yang ke perpustakaan, ada yang berkepentingan keluar sekolah, ada yang masih tetap di kelasnya masing-masing, dan ada juga yang mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha. Kebanyakan dari para siswa yang melaksanakan shala dhuha ini adalah kelas X, tak lupa ada beberapa guru juga melaksanakan shalat dhuha dari sebelum bel istirahat berbunyi secara bergantian. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilakukan secara individu maka yang selesai melaksanakan langsung pergi. Meskipun tidak seluruh siswa melaksanakan namun yang melaksanakan sudah memenuhi masjid sekolah.

Setelah melaksanakan shalat, siswa pergi untuk membeli makanan. Meskipun tanpa arahan guru siswa melaksanakan penuh kedisiplinan dan tidak membuat gaduh di masjid. Waktu istirahat jam pertama kurang lebih 15 menit, bel masuk berbunyi siswa berhamburan menuju ke kelas. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang masih melaksanakan shalat dan masih di masjid, namun tak berselang lama mereka segera menuju ke kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

## FIELD NOTE

Kode : 003  
Judul : Observasi Pelaksanaan Shalat Dzuhur  
Tempat : Halaman SMK Negeri Jenawi

Pada hari Rabu 10 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ini merupakan observasi ketiga yang dilakukan peneliti, setelah peneliti melakukan beberapa kali melakukan observasi sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan shalat dzuhur di SMK Negeri Jenawi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, shalat dzuhur berjamaah di sekolah dilakukan sebelum jam istirahat kedua. Sekolah memberikan tanda bel kepada siswa yang menandakan bahwa waktu shalat dzuhur berjamaah akan dilaksanakan. Kebanyakan siswa sudah memiliki kesadaran untuk langsung mengambil air wudhu dan duduk menunggu adzan dzuhur dikumandangkan, adzan dikumandangkan dari siswa sendiri. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengulur-ngulur waktu untuk segera ke masjid.

Saat shalat berlangsung para siswa sudah baik dalam mengikuti shalat, meskipun masih terdapat siswa yang masih bercanda dengan temannya sendiri. Untuk siswa yang ketahuan bercanda pada saat shalat akan diberikan hukuman oleh bapak ibu guru. Hukumannya waktu itu, siswa disuruh untuk melaksanakan shalat di lapangan. Setelah selesai shalat di SMK Negeri Jenawi siswa kembali ke kelas masing-masing dan ada juga masih di masjid.

## FIELD NOTE

Kode : 004  
Judul : Observasi Pelaksanaan Jumat Beriman  
Tempat : Halaman SMK Negeri Jenawi

Pada hari Jumat 12 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ini merupakan observasi keempat yang dilakukan peneliti, setelah peneliti melakukan beberapa kali melakukan observasi sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan jumat beriman di SMK Negeri Jenawi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, proses pelaksanaan jumat beriman diawali dengan adanya karyawan yang ada di SMK Negeri Jenawi mempersiapkan alat-alat yang diperlukan pada saat kegiatan dimulai seperti mic, tempat duduk, meja dan yang lainnya. Setelah itu menata tikar untuk duduk para siswa dalam mengikuti jumat beriman. Saat bel berbunyi para siswa mempersiapkan diri untuk ke halaman sekolah dan duduk di tempat yang sudah dipersiapkan.

Pada saat bel berbunyi para siswa keluar dari kelas dan menuju halaman. Namun banyak siswa yang masih harus ditata oleh para guru untuk duduk rapi menempatkan diri. Dari sini dapat dilihat adanya siswa yang disiplin segera menuju ke halaman meskipun di halaman harus dibantu menempatkan yang rapi oleh guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan Jumat beriman yang ada di SMK Negeri Jenawi dilakukan satu kali dalam sebulan. Dengan berbagai kegiatan seperti: Membaca beberapa surat pendek, dilanjutkan dengan tausiyah dari penceramah yang dihadirkan dari luar sekolah, dan diakhiri dengan doa kafaratul majelis oleh pembawa acara.

Kegiatan Jumat beriman dimulai dengan membaca doa belajar lalu dilanjutkan membaca surat al-fatihah dan surat pendek seperti Al-Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, dan Ad-Duha. Setelah itu, mempersilahkan untuk Ustadz Mustakir untuk mengisi

atau memberikan tausiyah kepada para siswa. Pada saat itu, Ustadz Mustakir memberikan tausiyah mengenai Kemuliaan Saling Memaafkan. Dalam penyampaian tausiyah Ustadz Mustakir juga melakukan interaksi kepada siswa agar para siswa juga mengerti apa yang sudah disampaikan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat penyampaian tausiyah. Beberapa kali Ustadz Mustakir memberikan pertanyaan kepada siswa yang masih ngobrol sendiri.

Dalam sela-sela tausiyah, beberapa guru menyiapkan kotak infaq yang terbuat dari kardus untuk disalurkan dan diisi oleh para siswa dan bapak ibu guru. Ketika kotak di salurkan para siswa mengisi dengan seikhlasnya. Berdasarkan observasi peneliti, para siswa mengisi kotak infaq tersebut tidak ada yang tidak mengisi, padahal infaq ini bersifat tidak wajib. Dari pada siswa yang mengisi infaq ini sehingga dapat disimpulkan bahwa para siswa sudah memiliki rasa kepedulian dan ikhlas.

Setelah selesai memberikan tausiyah kepada para siswa, Ustadz Mustakir juga memberikan evaluasi kepada para siswa yang mengikuti kegiatan Jumat beriman. Selesai memberikan evaluasi, dilanjutkan dengan berdoa bersama, setelah itu waktu dikembalikan kepada Bapak Harsono selaku pembawa acara saat itu. Dan ditutup oleh Bapak Harsono dengan doa kafaratul majelis dan mempersilahkan para siswa untuk kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.



## FIELD NOTE

Kode : 005  
Judul : Observasi Pelaksanaan Shalat Jumat  
Tempat : Halaman SMK Negeri Jenawi

Pada hari Jumat 12 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ini merupakan observasi keempat yang dilakukan peneliti, setelah peneliti melakukan beberapa kali melakukan observasi sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan Shalat Jumat di SMK Negeri Jenawi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Kegiatan shalat jumat berjamaah di sekolah dilakukan pada jam istirahat kedua. Setelah memberikan tanda bel semua siswa mengambil air wudhu untuk persiapan shalat Jumat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih di kelas dan di kantin, sehingga para guru harus mengajak para siswa untuk segera mengambil air wudhu karena shalat Jumat akan segera dimulai. Adzan dikumandangkan salah satu siswa menandakan bahwa shalat jumat akan segera dimulai. Khotib jumat saat itu adalah Bapak Eddy yang menyampaikan mengenai Keutamaan Bulan Syawal. Ketika pelaksanaan khotbah Jumat berlangsung semua siswa diam memperhatikan, walaupun ada beberapa siswa yang bicara dan bercanda. Mereka yang berbicara dan bercanda sendiri apabila diketahui oleh guru maka akan diingatkan untuk memperhatikan. Bapak ibu guru juga melaksanakan shalat dan mendampingi para siswa.

Pada saat khutbah telah selesai maka dilanjutkan dengan shalat dua rekaat yang menjadi imam yaitu Bapak Misbah. Pelaksanaan shalat dilaksanakan dengan tenang dan diikuti seluruh anggota sekolah. Meskipun didapati ada siswi yang berhalangan tidak shalat atau haid maka menunggu di kelas masing-masing. Setelah shalat selesai semua siswa kembali ke kelas masing-masing.

## FIELD NOTE

Kode : 006  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pesantren Kilat  
Tempat : Ruang Kelas SMK Negeri Jenawi

Pada hari Jumat 14 April 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan Pesantren Kilat di SMK Negeri Jenawi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, pesantren kilat di SMK Negeri Jenawi dilaksanakan selama 10 hari yang dimulai dari tanggal 3 April 2023 sampai tanggal 14 April 2023. Pelaksanaan ini seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas hanya saja para siswa menggunakan baju muslim bagi yang non muslim menggunakan baju yang sopan. Kegiatan pesantren di kilat di laksanakan khusus untuk kelas X di kelasnya masing-masing. Seperti pada kelas X AKL 3 yang diisi oleh bapak Puji, pelaksanaan kegiatan diawali dengan membaca doa dan membaca asmaul husna. Kemudian diisi dengan ceramah yang membahas mengenai keutamaan membaca shalawat atas Nabi. Bapak Anis juga membangun interaksi dengan siswa dan siswa juga merespon dengan baik. Para siswa memperhatikan apa yang disampaikan bapak Puji, meskipun ada beberapa siswa ada yang tertidur kemudian di tunjuk untuk menjelaskan apa yang telah disampaikan tak berselang lama siswa tersebut tertidur lagi dan disuruh untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, kemudian ada juga yang bermain hp diam-diam.

Setelah selesai memberikan ceramah, bapak Puji memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa untuk mengetahui apakah siswa memperhatikan selama dijelaskan. Sebelum kegiatan berakhir bapak Puji memberikan evaluasi dan menyampaikan poin-poin penting dari apa yang telah dibahas. Kegiatan pesantren kilat ini diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis dan siswa pulang.

### FIELD NOTE

Kode : 007  
Judul : Observasi Pelaksanaan Zakat  
Tempat : Masjid SMK Negeri Jenawi

Pada hari Jumat 14 April 2023, peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri Jenawi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan Zakat di SMK Negeri Jenawi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kegiatan zakat di SMK Negeri Jenawi dalam bentuk beras dan uang yang seharga nilai beras, uang tersebut nantinya akan dibelikan beras. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 10 April, para panitia zakat yang terdiri dari organisasi osis dan rohis berkeliling setiap kelas untuk menariki zakat. Apabila siswa lupa maka menyetorkannya ke masjid karena seluruh zakat siswa dikumpulkan menjadi satu di masjid.. Zakat disalurkan oleh panitia zakat kepada masyarakat sekitar sekolah dan sisanya dibagikan ke masjid dekat sekolah untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Penyaluran zakat ini di dampingi oleh bapak ibu guru.

Dari kegiatan zakat ini tidak semuanya siswa turut mendistribusikan zakat hanya panitia zakat. Namun, seluruh siswa sudah dilatih untuk melaksanakan sebagai seorang muslim untuk melaksanakan kewajibannya. Disamping itu siswa akan memiliki rasa keikhlasan berupa memberikan sebagian hartanya ntuk dibagikan kepada yang membutuhkan.

### FIELD NOTE

Kode : 008  
 Judul : Wawancara mengenai izin penelitian  
 Informan : Ibu Hari (Selaku Petugas Tata Usaha)  
 Tempat : Kantor Tata Usaha

Pada hari Jumat 14 April 2023, peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi dengan tujuan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti sampai tujuan pada pukul 07.30 WIB. Kemudian peneliti meminta izin kepada guru piket untuk memberikan izin penelitian ke kantr Tata Usaha. Setelah itu peneliti diantar menuju ke kantor Tata Usaha SMK Negeri Jenawi untuk memberikan izin penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum, permisi  
 Informan : Wa'alikumussalam, silahkan masuk, ada keperluan apa nggih mbak ?  
 Peneliti : Iya bu, perkenalkan saya Kanasta Mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta dari Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kedatangan saya disini bermaksud untuk memohon izin melakukan penelitian untuk tugas akhir saya mengenai kegiatan keagamaan, Bu.  
 Informan : Ada suratnya untuk melakukan penelitiannya ngga mbak.  
 Peneliti : Untuk suratnyanya menyusul bisa tidak nggih bu, soalnya ini mau meneliti kegiatan pesantren kilat yang mana ini hari terakhir pesantren kilatnya.  
 Informan :Oalah begitu ya mbak, gini saja ini langsung tak bilangkan kepada pak kepala saja ya nanti jenengan bicara sendiri dengan pak kepala.  
 Peneliti : Baik bu, terimakasih.

### FIELD NOTE

Kode : 009  
 Judul : Wawancara mengenai izin penelitian  
 Informan : Bapak Walujo (Kepala Sekolah)  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Setelah dipanggilkan oleh petugas TU, saya di persilahkan untuk masuk ke ruang kepala sekolah untuk menghadap langsung kepada beliau.

Peneliti : Assalamu'alaikum.  
 Informan : Iya mbak silahkan masuk. Silahkan duduk.  
 Peneliti : Baik pak terimakasih.  
 Informan : Gimana mbak, ada apa?  
 Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Kanasta mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta izin melakukan penelitian di SMK Negeri Jenawi guna untuk tugas akhir saya mengenai kegiatan keagamaan.  
 Informan : Oh begitu, ada suratnya ga mbak?  
 Peneliti : Jadi, suratnya belum jadi, namun saya ingin segera meneliti tentang kegiatan keagamaan terkait pesantren kilat yang mana hari ini hari terakhir diadakannya, jadi untuk surat akan saya susulkan nantinya pak.  
 Informan : Baik kalo begitu mbak, ini yang ingin diteliti siapa saja?  
 Peneliti : Jadi yang ingin saya teliti itu guru PAI nya pak.  
 Informan : Ya mbak, ini saya perbolehkan jenengan melakukan penelitian disini silahkan nanti kordinasi dengn guru PAI, sudah punya nomernya to ?  
 Peneliti : Nggih, sampun pak.  
 Informan : Iya silahkan membuat janji ya sekarang.  
 Peneliti : Baik pak, terimakasih pak, permisi.

### FIELD NOTE

Kode : 010  
 Judul : Wawancara mengenai kegiatan keagamaan  
 Informan : Bapak Puji (Selaku guru Pendidikan Agama Islam)  
 Tempat : Depan Kantor Guru

Pada hari Senin 8 Mei 2023, peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi pada puku 08.15 untuk melakukan observasi wawancara dengan bapak Puji selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Jenawi. Peneliti datang ke sekolah dan meminta izin kepada guru piket yang kebetulan bapak Puji sedang melakukan piket maka kemudian ke depan ruang guru untuk melakukan wawancara.

Peneliti :”Assalamu’alaikum pak, Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Kanasta mahasiswa dari UIN Raden Mas Sai Surakarta, izin mewawancarai jenengan untuk melakukan penelitian mengenai penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini.”

Informan :”Wa’alaikumussalam, iya mbak. Bagaimana ?

Peneliti :”Begini pak. Pertama-tama saya ini menanyakan apa itu karakter religius menurut jenengan seperti apa nggih?

Informan :”Menurut saya, karakter religius itu karakter yang berhubungan secara langsung dengan Allah Swt. Jadi setiap orang yang berkarakter religius akan mewujudkan karakter religiusnya dalam cara berfikir, perkataan dan perilaku yang tidak pernah lepas dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.”

Peneliti :”Dari pengertian karakter religius itu tadi, lalu menurut jenengan bagaimana dengan siswa-siswi di SMK Negeri Jenawi, apakah seluruh siswa sudah memiliki karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam?”

Informan :”Tidak bisa dikatakan semua siswa memiliki karakter religius yang bagus mbak, apalagi di sekolah ini menerima siswa yang beraneka ragam, dengan demikian maka tidak mudah bagi sekolah dalam mengubah karakter semua siswa mengingat pembentukan karakter sangat perlu untuk dilakukan secara terus menerus dan bertahap tidak bisa langsung berubah begitu saja.”

Peneliti :”Kemudian pak dengan bapak mengetahui bahwa siswa-siswi di SMK Negeri Jenawi ini beraneka ragam dan ada beberapa siswa yang karakternya belum dikatakan baik, lalu bagaimana upaya bapak dalam menanamkan karakter religius pada siswa sesuai ajaran Islam ?”

Informan :”Upaya yang saya lakukan selaku guru PAI dalam kaitannya menanamkan karakter religius itu biasanya saya melakukannya

dengan dua cara mbak. Cara pertama yaitu ketika berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas dan yang kedua ketika berada di lingkungan sekolah.”

- Peneliti :”Mungkin bisa dijelaskan pak, bagaimana proses penanaman yang jenengan lakukan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?”
- Informan :”Kalau di dalam kelas biasanya dalam kaitannya dengan karakter saya selalu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, kelengkapan buku dan peralatan belajar. Kenapa saya lakukan itu mbak, karena itu adalah kunci dari kenyamanan siswa dan siswi dalam proses pembelajaran. Sebab jika kelas saja tidak bersih dan kursi meja berantakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan tidak nyaman. Lagipula kebersihan kan sebagian dari iman. Dari situ siswa dan siswi agar mampu menerapkan hal tersebut maka tidak kita sadari karakter akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan. Saya melakukan itu agar siswa-siswi memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. Tidak hanya dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan teman dan keadaan di sekitarnya.”
- Peneliti :”Jadi karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan nggih pak?”
- Informan :”Iya mbak, lalu setelah itu biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu diawali dengan berdoa membaca al-fatihah dan doa belajar mba. Kalau saya ngajar di jam pertama biasanya ditambah dengan membaca Asmaul husna.”
- Peneliti :”Jadi, meskipun tidak mengajar di jam pertama selalu membaca doa terlebih dahulu nggih pak?”
- Informan :”Iya mbak, karena agar anak memahami bahwa sebelum melakukan segala sesuatu harus berdoa terlebih dahulu agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran syukur dapat memberikan manfaat dan diridhoi oleh Allah Swt. Jadi anak-anak akan terbiasa dan menjadi kebiasaan sehingga akan tumbuh menjadi karakter religius.”
- Peneliti :”Untuk di pagi hari setelah doa dilanjutkan membaca Asmaul husna nggih pak, mengapa memilih membaca Asmaul husna untuk mengawali pembelajaran di pagi hari pak?”
- Informan :”Iya mbak, hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih mengenal Tuhannya, dengan ini agar mereka merasa dekat dengan Tuhan, dengan begitu harapannya mereka dapat melakukan ibadah dengan rajin dan takut melakukan sesuatu yang di larang. Pembacaan Asmaul husna ini saya terapkan baru kemarin setelah pandemi mbak.”
- Peneliti :”Begitu nggih pak, jadi dengan bacaan Asmaul husna tersebut karakter religius apa yang tertanam pada diri siswa pak?”
- Informan :”Ya, dari mengenal sifat-sifat Tuhan tersebut contohnya sifat Allah maha melihat, sehingga saya memberikan pemahaman kepada siswa

bahwa Allah itu maha melihat apapun yang dilakukan hambanya maka sepintar apapun ditutupi bagaimanapun walaupun orang tidak tahu maka Allah pasti tahu. Jadi contohnya jika ada siswa tidak melakukan sholat maka orang lain tidak ada yang tahu tapi Allah pasti tahu itu. Dari situ siswa akan paham bahwa apapun yang dia lakukan pasti akan dilihat Allah, sehingga timbul karakter rasa taqwa kepada Allah, jujur, dan kepedulian.”

- Peneliti :”Baik pak, kemudian apa lagi yang dilakukan di dalam kelas selain itu tadi pak?”
- Informan :”Ya itu tadi ya mbak, selain itu biasanya saya akan memberikan cerita dari para ulama terdahulu yang dapat memberikan hikmah dan dapat diteladani oleh siswa, sebagai contoh kisah Uwais al-Qarni yang hidup namanya saja terkenal di langit karena berbaktinya kepada Ibunya. Cerita tersebut dapat menjadi teladan siswa agar taat dan menghormati orang tuanya.”
- Peneliti :”Lalu pak bisa dijelaskan untuk kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah itu apa saja nggih pak?”
- Informan :”Kalau di SMK Negeri Jenawi kegiatan keagamaannya ada sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, jumat beriman, shalat jumat, pesantren kilat, zakat, qurban, dan pengajian akbar mbak.”
- Peneliti :”Untuk proses pelaksanaan sholat duha seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Iya mbak, begini yang pertama itu sholat dhuha itu prosesnya dilakukan setiap istirahat pertama. Proses pelaksanaannya bagi siapa yang berkenan melaksanakan shalat dhuha. Ada guru yang melaksanakan shalat dhuha agar dapat menjadi teladan untuk siswa”
- Peneliti :”Lalu dari kegiatan shalat dhuha tersebut apakah ada kendalanya pak?”
- Informan :”Selama ini belum ada kendala karena memang sifatnya tidak wajib dan shalatnya juga sunnah maka yang mau melaksanakan akan mendapat pahala. Mungkin kedepannya akan diwajibkan dan ada kesediaan dari bapak ibu guru yang mau berkontribusi menggerakkan shalat dhuha karena kalau hanya mengandalkan guru PAI ini sangat kwalahan.”
- Peneliti :”Kalau begitu untuk selanjutnya bagaimana proses kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah?”
- Informan :”Sholat dhuhur berjamaah ini sama pelaksanaannya dengan shalat jumat di jam istirahat kedua. Setelah pembelajaran selesai setiap guru pada mapel tersebut menggerakkan siswanya untuk melaksanakan shalat. Guru PAI dan guru yang beragama muslim lainnya ada yang langsung menuju masjid ada juga yang mengecek siswa yang masih di kelas. Pelaksanaannya digilir mba jadi dari kelas 10 dulu baru kelas 11 dan lanjut kelas 12. Biasanya guru kelas atau



wali kelas itu akan mengawasi dan ngeceki mbak. Imamnya diserahkan kepada guru yang mampu menjadi imam jadi buka dari guru PAI saja ini sama seperti khatib saat shalat jumaat juga bukan hanya dari guru PAI saja.”

- Peneliti :”Bagaimana dengan anak perempuan yang sedang berhalangan pak, apakah dikumpulkan menjadi satu, atau bagaimana nggih pak?”
- Informan :”Untuk siswi yang haid, mereka di kelasnya masing-masing mbak, asal jangan ramai gitu aja.”
- Peneliti :”Apakah ada kendala yang di hadapi dalam kegiatan shalat dhuhur dan shalat jumat ini pak?”
- Informan :”Jelas ada kendala mbak, untuk shalat dhuhur itu kendalanya siswa itu tidak segera ke masjid masih bercanda di kelas padahal waktu yang diberikan tidak lama, ada juga malah ke kantin bolos tidak shalat. Sedangkan untuk shalat jumat itu sama tidak segera ke masjid, dan masih ada ramai sendiri tidak memperhatikan khotbah.”
- Peneliti :”Solusi apa untuk mengatasi kendala tersebut pak, apakah ada sanksi tersendiri?”
- Informan :”Solusinya ada absensi shalat mbak, kemudian untuk sanksi yang tidak mengerjakan shalat itu disuruh melaksanakan shalat di lapangan.”
- Peneliti :”Kalau yang masih ramai sendiri itu penangannya seperti apa pak?”
- Informan :”Biasanya kalau ada yang ramai itu akan datang guru untuk diingatkan kalau tidak guru akan berada ditengah-tengah mereka untuk mengawasi agar tidak terulangi lagi.”
- Peneliti :”Baik pak, selanjutnya untuk proses pelaksanaan jumat beriman itu seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Jumat beriman itu dilaksanakan di jam pertama mbak. Jadi semua siswa itu dikumpulkan menjadi satu di lapangan, itu ada tausiyah dan membaca surat pendek bersama-sama. Untuk proses pelaksanaannya itu diawali dengan doa bersama dan membaca Asmaul husna kemudian kalau tausiyah itu diisi penceramah dari luar kadang juga dari guru dan nanti seluruh siswa memperhatikan apa yang disampaikan, disela-sela tausiyah berlangsung nanti disalurkan kotak amal untuk mengisi infaq seikhlasnya.”
- Peneliti :”Jadi untuk infaqnya itu suka rela nggih pak, kalau ada siswa yang tidak infaq mungkin karena tidak bawa uang, bagaimana nggih pak?”
- Informan :”Karena ini kegiatan yang sifatnya rutin ya mbak jadi siswa akan mengingatnya, sebenarnya infaq itu seikhlasnya tidak dipaksakan harus banyak yang penting ikhlas. Apalagi sekarang ini rasanya tidak mungkin anak ke sekolah tidak bawa uang sama sekali wong disini saja parkir bayar seribu jadi tidak mungkin anak kelupaan

bawa uang apalagi untuk berinfaq untuk sedekah. Namun jika memang ada anak yang tidak infaq ya tidak apa-apa tidak memaksakan mbak yang terpenting ikhlas.”

- Peneliti :”Baik pak, apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan jumat beriman ini pak?”
- Informan :”Kendalanya paling siswa itu ramai sendiri mbak ketika guru memberikan tausiyah.”
- Peneliti :”Apakah ada solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut pak?”
- Informan :”Untuk mengatasi kendala tersebut biasanya guru yang tausiyah mengingatkan mbak, kalau tidak ketika guru yang mengawasi akan menghampiri dan diingatkan.”
- Peneliti :”Jadi karakter religius apa yang tertanam melalui kegiatan jumat beriman ini pak?”
- Informan :”Pertama ya keteladanan dari tausiyah yang disampaikan oleh guru, kemudian dari infaq itu tertanam rasa keikhlasan, bersyukur dan peduli mbak, ada lagi mbak pertanyaanya.”
- Peneliti :”Baik pak, masih ada beberapa ini pak. Selanjutnya pak untuk kegiatan pesantren kilat itu prosesnya seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Ya kalau pesantren kilat dilaksanakan selama dua minggu atau 10 hari khusus anak kelas X selama bulan ramadhan. Siswa-siswi akan memakai baju muslim. Masuk seperti biasa dikelas masing-masing. Kegiatan diawali dengan doa belajar kemudian asmaul husna dan semaan Al-Qur’an. Setelah itu guru dikelas masing-masing akan memberikan tausiyah yang disampaikan kepada siswa dan siswa mencatat apa yang disampaikan.”
- Peneliti :”Dari kegiatan pesantren kilat ini karakter religius apa yang tertanam pada siswa pak?”
- Informan :”Ada banyak mbak, seperti nilai akhlak kemudian kedisiplinan dari melakukan pesantren kilat ini selama 10 hari.”
- Peneliti :”Baik pak, dari kegiatan keagamaan pesantren kilat ini apakah terdapat kendala nggih pak?”
- Informan :”Tentu ada ya mbak, kendalanya itu ketika guru memberikan tausiyah itu biasanya siswa ada yang bercanda, cerita sendiri, bahkan ada yang mengantuk.”
- Peneliti :”Kemudian cara apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?”
- Informan :”Ya kalau yang ramai seperti itu biasanya diingatkan mbak kalau masih ramai nanti disuruh menjelaskan apa yang sedang disampaikan oleh gurunya, sedangkan kalau yang mengantuk itu biasanya disuruh untuk wudhu atau cuci muka.”

- Peneliti : "Kalau kegiatan zakat itu prosesnya seperti apa nggih pak?"
- Informan : "Zakat itu nanti seluruh anggota sekolah termasuk guru dan karyawan itu nanti melakukan zakat di sekolah. Bentuk zakatnya bisa berupa beras atau uang yang senilai harga beras. Panitia zakat ini dari osis dan rohis, jadi yang mengumpulkan nanti mereka. Setelah semua zakat terkumpul nantinya dibagikan pada warga sekitar lingkungan sekolah yang kemudian sisanya dibagikan pada masjid-masjid daerah dekat sekolah, atau ada tetangganya guru atau siswa yang kurang mampu nanti bisa untuk dibawakan. Data masyarakat yang kurang mampu ini kami minta dari rt/rw sekitar sekolah."
- Peneliti : "Jadi zakat ini yang membagikan anak osis dan rohis nggih pak?"
- Informan : "Anak rohis dan osis iya mbak nanti juga pendampingan dari guru, kemudian tadi kalo ada tetangganya yang kurang mampu bisa dibawakan. Jadi bukan hanya dari osis dan rohis saja."
- Peneliti : "Apakah terdapat kendala pak dalam kegiatan zakat ini?"
- Informan : "Kalau selama ini sih alhamdulillah lancar-lancar saja tidak ada kendala."
- Peneliti : "Untuk karakter religius yang tertanam melalui kegiatan zakat ini apa nggih pak?"
- Informan : "Ya ikhlas, peduli dan bersyukur, karena harapannya dengan memberikan zakat kepada yang kurang mampu kan untuk lebih bersyukur."
- Peneliti : "Yang terakhir pak bisa dijelaskan proses pengajian akbar itu seperti apa nggih pak?"
- Informan : "Sama pengajian akbar seperti umumnya dengan rangkaian acara pembukaan, membaca ayat suci Al-Quran dari siswa atau siswi yang membacanya bagus, kemudian acara inti, dan penutupan. Sekolah biasanya mendatangkan penceramah dari luar yang terkenal mbak, seperti sebelum pandemi itu mengundang Anwar Zahid dan untuk tahun ini insya Allah sekolah mengundang Gus Miftah semoga beliau bisa hadir."
- Peneliti : "Jadi pengajian akan diadakan kembali setelah pandemi itu ditahun ini nggih pak?"
- Informan : "Iya mbak"
- Peneliti : "Mungkin bisa dijelaskan secara detail untuk mengkondisikan siswa siswinya seperti apa nggih pak?"
- Informan : "Jadi saat pagi itu siswa disuruh menempati tempat pengajian akbar dengan terpisah antara laki-laki dengan perempuan dalam pengkondisian ini didampingi bapak ibu guru. Kemudian nanti masyarakat sekitar juga berdatangan yang disambut bapak ibu guru

sebagai among tamu. Acara ini dibantu oleh anak-anak organisasi seperti osis, rohis, dan lainnya. Nanti setelah acara selesai seluruh siswa membantu untuk memberesi tempat acara dan juga membersihkan sampahnya. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah.”

Peneliti :”Baik pak, untuk kegiatan pengajian akbar ini apakah terdapat kendala nggih pak?”

Informan :”Kendalanya itu paling tidak memperhatikan penceramah atau ramai sendiri, bicara sendiri mbak soalnya kan orang banyak ya mbak.”

Peneliti :”Apakah ada solusi dalam mengatasi kendala tersebut pak?”

Informan :”Paling nanti itu akan diingatkan oleh penceramahnya untuk memperhatikan mbak kalau terlalui ramai. Kembali lagi karena orang banyak ya mbak jadi harus di maklumi.”

Peneliti :”Nggih pak. Lalu karakter religius apa yang ditanamkan melalui kegiatan pengajian akbar ini nggih pak?”

Informan :”Dari pengajian itu siswa jadi menghargai orang lain, menumbuhkan rasa kebersamaan, itu mbak.”

### FIELD NOTE

Kode : 011  
 Judul : Wawancara mengenai kegiatan keagamaan  
 Informan : Bapak Misbah (Selaku guru Pendidikan Agama Islam)  
 Tempat : Perpustakaan

Pada hari Rabu 17 Mei 2023, Peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi untuk melakukan wawancara dengan bapak Misbah selaku guru Pendidikan Agama Islam sekitar pukul 09.30 WIB. Sebelumnya peneliti telah melakukan janji melalui via whatsapp untuk mengadakan wawancara dengan informan. Peneliti datang ke sekolah dan meminta izin pada guru piket dan di arahkan untuk menunggu pak Misbah di Perpustakaan. Tak berselang lama pak Misbah datang di perpustakaan.

Peneliti : "Langsung saja ini mulai wawancara nggih pak?"  
 Informan : "Nggih mbak monggo apa yang ingin ditanyakan."  
 Peneliti : "Menurut bapak apakah yang dimaksud karakter religius?"  
 Informan : "Kalau menurut saya karakter itu watak yang berhubungan dengan Tuhan sehingga dalam kesehariannya mencerminkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam."  
 Peneliti : "Lalu menurut bapak, bagaimana dengan karakter religius siswa di sekolah ini?"  
 Informan : "Alhamdulillah kalau disini siswa-siswinya memiliki akhlak dan adab yang baik mbak, walaupun ada yang nyeleneh atau nakal ada satu dua namun selebihnya baik. Meskipun dari latar belakang yang berbeda-beda, namun setidaknya input sekolah tidak terlalu bayak yang nakal. Karena kan juga masih siswa baru jadi ya masih manut-manut. Jadi sebelum anak membaaur dengan teman-teman lainnya, maka guru PAI khususnya berupaya bagaimana agar dari awal sudah dibentuk dengan karakter yang baik apalagi karakter religiusnya."  
 Peneliti : "Lalu kaitannya dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan itu seperti apa nggih pak?"  
 Informan : "Jadi sebelumnya kegiatan keagamaan disini banyak mbak, meskipun disini sekolah umum namun kami terutama dari guru PAI mengupayakan agar anak tidak hanya mendapat pendidikan umum saja namun juga memiliki pendidikan akhirat agar seimbang. Jadi penanaman karakter yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kegiatan di dalam kelas itu seperti doa dan membaca asmaul husna. Kalo untuk di lingkungan sekolah itu shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat, jumat beriman, pesantren ketika ramadhan itu mbak."

- Peneliti :”Mungkin bisa dijelaskan satu-satu untuk proses pelaksanaannya pak, mungkin bisa dimulai dari kegiatan keagamaan didalam kelas dahulu?”
- Informan :”Di kelas biasanya di pagi hari dimulai dengan membaca al-fatihah dan doa belajar kemudian membaca Asmaul husna, ini berlaku di semua mata pelajaran di pagi hari mbak.”
- Peneliti :”Karakter religius yang tertanam dalam kegiatan di kelas ini apa nggih pak?”
- Informan :”Disiplin untuk masuk tepat waktu dan membaca doa itu agar berkah, dan membaca Asmaul husna ini agar tahu sifat Allah yang dapat di imani.”
- Peneliti :”Kemudian apakah terdapat kendala pak?”
- Informan :”Kendalanya kadang dalam satu kelas itu tidak membaca semuanya kadang ada satu dua masih mengerjakan hal lain.”
- Peneliti :”Solusi untuk mengatasi hal tersebut apa nggih pak?”
- Informan :”Guru datang ke kelas ketika berbunyi agar anak-anak ada yang dampingi, itu mbak.”
- Peneliti :”Baik pak. Mungkin untuk kegiatan selanjutnya pak?”
- Informan :”Selanjutnya shalat dhuha itu dilaksanakan pada istirahat pertama. Shalat dhuha ini sifatnya tidak wajib jadi bagi siswa yang punya keinginan untuk melaksanakan shalat. Guru juga melaksanakan shalat dhuha sekaligus mendampingi anak sehingga juga dapat menjadi teladan sisa untuk melaksanakan shalat dhuha.”
- Peneliti :”Kalau kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha itu apa saja nggih pak?”
- Informan :”Masih banyak anak yang tidak melaksanakan ketika bel istirahat itu pergi jajan bukannya shalat dulu.”
- Peneliti :”Solusi mengangani kendala tersebut apa nggih pak?”
- Informan :”Nanti diingatkan ketika pembelajaran di kelas mengenai keutamaan shalat dhuha agar memperlancar rezeki dan sebagai bentuk sedekah untuk dirinya sendiri.”
- Peneliti :”Kemudian karakter religius apa yang tertanam melalui kegiatan shalat dhuha tersebut pak?”
- Informan :”Saya tanamkan pada anak bahwa shalat dhuha itu memang sunnah namun melalui sunnah dhuha ini sebagai rezeki bagi diri kita sendiri karena sebagai salah satu cara sedekah untuk diri sendiri atas nikmat Allah, jadi karakter religius yang tertanam itu rasa syukur, bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah.”
- Peneliti :”Selanjutnya proses pelaksanaan shalat dhuhur seperti apa pak?”

- Informan :”Sistemnya hampir sama seperti shalat dhuha mbak, kalo shalat dhuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua nanti pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa jamaah karena memang kondisi masjid yang tidak cukup mengampu seluruh siswa, satu kloter nanti berisi 3 kelas biasanya dimulai dari kelas X gitu mbak.”
- Peneliti :”Untuk yang menjadi imamnya siapa nggih pak?”
- Informan :”Oh kalo imam itu dari guru, nanti bagian adzan dan iqomah dari siswa.”
- Peneliti :”Jadi guru juga ikut berjamaah nggih pak?”
- Informan :”Iya mbak guru juga ikut dan mendampingi siswa, kadang guru itu sudah stand by di masjid agar menjadi teladan untuk siswa. Agar siswa itu meniru ketika guru sudah di masjid maka akan juga segera ke masjid.”
- Peneliti :”Baik pak, apakah ada kendala yang terjadi ketika pelaksanaan shalat dzuhur ini?”
- Informan :”Kendalanya itu anak-anak masih ada yang guyon mbak, gak fokus melaksanakan shalat jadi mengganggu teman lainnya.”
- Peneliti :”Kemudian solusi untuk menangani masalah tersebut apa nggih pak?”
- Informan :”Anak-anak disuruh mengulangi shalatnya jika bercanda terus kalo ngga itu dinasehati untuk tidak mengulangi di kemudian hari, juga pendampingan guru itu sangat mengurangi anak yang masih suka bercanda itu.”
- Peneliti :”Karakter religius apa yang tertanam melalui kegiatan shalat dhuhur ini pak?”
- Informan :”Karena shalat dhuhur ini hukumnya wajib ya mbak jadi karakter yang tertanam itu ketaqwaan dan disiplin untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Juga keteladanan yang diberikan guru untuk menegerakan shalat dan tidak menundanya.”
- Peneliti :”Pelaksanaan shalat jumat seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Ya shalat jumat ya sama saja seperti sebelumnya, bedanya kan ini dilaksanakan secara serentak di aula karena kalo menjadi satu di masjid ga cukup menampung semua siswa maka solusi pelaksanaan shalat jumat itu di aula. Kenapa ga setiap shalat di aula saja karena mengingat aula kan kadang di pake untuk kegiatan lain jadi untuk di aula itu di khususkan hari jumat untuk shalat jumat saja. Sama prosesnya seperti shalat dhuhur, untuk adzan dari siswa kemudian khatib dan imam dari guru seperti itu mbak.”
- Peneliti :”Baik pak, kalau kendala dalam pelaksanaan shalat jumat itu apa nggih pak?”

- Informan :”Siswa itu ramai kalo engga bicara ketika khutbah mbak, padahal ketika shalat jumat itu saat khutbah berlangsung untuk memperhatikan tidak bicara sendiri, ya gitu guru sudah menyampaikan di awal untuk memperhatikan tapi ya gitu namanya bocah mbak. Ada lagi ketika adzan dikumandangkan itu tidak segera bergegas mengambil air wudhu ada yang malah ke kantin, masih di kelas tidak segera keluar padahal waktunya tidak begitu lama.”
- Peneliti :”Lalu apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut?”
- Informan :”Biasanya ada beberapa siswa yang ramai itu akan diingatkan guru mbak, terus di pisah tempat duduknya agar tidak diulangi lagi, guru juga mengajak untuk segera mengambil air wudhu bagi siswa yang masih di kelas dan di kantin kalo ga gitu siswa tidak bersegera dan seenaknya sukanya yang datang akhir-akhir.”
- Peneliti :”Karater religius apa yang tertanam melalui kegiatan shalat jumat ini pak?”
- Informan :”Yang pasti ketaqwaan ya karena beribadah, kemudian disiplin terhadap waktu dan keadaan jadi ketika khotbah itu diam mendengarkan maka itu termasuk disiplin juga sama halnya ketika waktu shalat tida dan segera mengambil air wudhu.”
- Peneliti :”Proses pelaksanaan kegiatan jumat beriman itu seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Jumat beriman itu kegiatan dari sekolah agar anak ini diberi siraman rohani agar jiwanya tumbuh subur agar tidak gersang. Dilaksanakan pada jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak dikumpulkan di lapangan. Kami pihak sekolah mendatangkan penceramah dari luar dan terkadang lapangan dan diawali dengan doa terlebih dahulu. dari guru sini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar seimbang mbak, jadi pendidikan dunia dan akhirat tercukupi. Sela-sela ceramah kotak infaq keliling dan anak mengisi seikhlasnya. Minggu selanjutnya semaan Al-Qur’an nanti minggu selanjutnya diulangi lagi gitu terus.”
- Peneliti :”Kendala dari kegiatan ini apa nggih pak?”
- Informan :”Kendalanya masih sama mbak ada siswa yang tidak memperhatikan malah ngobrol sendiri.”
- Peneliti :”Menghadapi kendala yang demikian solusinya seperti apa pak?”
- Informan :”Kegiatan ini kan guru juga ikut mendampingi, jadi kalo ketahuan ada yang membuat gaduh atau ramai pasti akan di nasehati kalo engga ya di pindah tempat duduknya agar suasana kondusif kembali.”
- Peneliti :”Karakter religius apa yang tertanam melalui kegiatan jumat beriman ini pak?”



- Informan :”Pertama ketaqwaan, kemudian disiplin, lalu kepedulian dan keikhlasan melalui infaq tadi.”
- Peneliti :”Kegiatan selanjutnya pesantren ramadhan itu seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Sekarang istilahnya pesantren ramadhan dulu pesantren kilat, sistemnya tidak menginap di sekolah. Hanya memberikan materi dari bapak ibu guru terkait keagamaan yang disampaikan kepada siswa di kelasnya masing-masing.”
- Peneliti :”Mengapa kok tidak menginap pak?”
- Informan :”Tidak mbak, pergaulan anak sekarang ini beda dengan anak dulu, jadi kalo menginap itu resikonya sangat tinggi sehingga tidak diadakan. Hanya kegiatan di kelas selama 2 minggu.”
- Peneliti :”Kalau kegiatan ini kendalanya apa pak?”
- Informan :”Macam-macam mbak, yang sering saya temui itu mengantuk di kelas, saya husnudzon nya semalam habis tadarus saja. Terus ramai atau ngobrol sendiri.”
- Peneliti :”Solusi untuk mengatasi kendala tersebut apa nggih pak?”
- Informan :”Kalo saya yang tidur saya biarkan mbak saya hudznudon habis tadarus tadi malam daripada ramai malah ganggu yang lain, tapi kalo yang ramai saya ingatkan dan nasehati.”
- Peneliti :”Kemudian karakter yang tertanam dari kegiatan pesantren ramadhan ini apa saja pak?”
- Informan :”Karakter akhlak mbak, seperti ketika ada guru yang sedang menyampaikan di depan kelas maka sudah seharusnya siswa mendengarkan bukan malah tidur maka disini akan muncul karakter akhlak, kalau masih ada yang tertidur maka belum tertanam secara mendalam maka perlu pembinaan yang lebih lagi.”
- Peneliti :”Di sekolah ini apakah ada kegiatan zakat dan qurban pak?”
- Informan :”Iya ada mbak, zakat sampai saat ini masih dilaksanakan tapi kalo qurban kemungkinan sudah tidak dilaksanakan lagi tapi sebelum pandemi masih dilaksanakan.”
- Peneliti :”Mengapa tidak dilaksanakan lagi pak?”
- Informan :”Karena ada peraturan baru tidak boleh memungut apapun dari siswa, sedangkan kegiatan qurban itu dari iuran siswa yang dibelikan hewan qurban sehingga sekolah tidak berani mengadakan kegiatan tersebut.”
- Peneliti :”Mungkin bisa dijelaskan kegiatan zakat itu proses pelaksanaannya seperti apa nggih pak?”

- Informan :”Zakat dan qurban ini hampir sama. Zakat siswa dikumpulkan oleh panitia zakat yang terdiri dari organisasi rohis dan osis, setelah terkumpul akan disalurkan pada pihak yang memang membutuhkan, baik dari siswa maupun masyarakat setempat di lingkungan sekolah. Qurban juga begitu, dari iuran yang dikumpulkan oleh panitia dan nanti dibelikan hewan qurban. Biasanya kambing jadi ini sifatnya masih latihan ya mbak. Siswa berlatih untuk mengurus daging menimbang dan dagingnya nanti sebagian di masak oleh perkelas dan sebagian di bagian ke masyarakat setempat.”
- Peneliti :”Karakter religius apa pak yang tertanam melalui kegiatan tersebut?”
- Informan :”Pertama ya ikhlas karena memberikan iuran qurban kan perlu keikhlasan seperti yang diajarkan dalam kisah asal muasal terjadinya qurban yang mana makna keikhlasan dari nabi Ibrahim yang menyerahkan putranya kepada Allah, memahami bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan maka jika diambil pemilikinya harus ikhlas. Sehingga selanjutnya karakter yang tertanam adalah keteladanan. Kemudian amanah dalam memberikan dan menyalurkan zakat dan daging hewan qurban. Jadi ketika disuruh memberikan ke orang A ya harus diberikan ke orang A. Juga tertanamnya nilai ibadah dari kegiatan zakat dan qurban tersebut.”
- Peneliti :”Baik pak, untuk selanjutnya apakah di sekolah ini terdapat kegiatan pengajian akbar pak?”
- Informan :”Oh iya ada mbak, itu dilaksanakan sebelum pandemi dengan mendatangkan penceramah dari luar sebelum pandemi mengundang Anwar Zahid. Kegiatan ini juga mengundang masyarakat umum, secara tidak langsung kami juga promosi sekolah juga. Kegiatan ini awalnya di agendakan selalu diadakan setahun sekali, namun ada pandemi sehingga ditiadakan, dan belum diadakan kembali sampai saat ini ya semoga tahun ini bisa terlaksana kembali.”
- Peneliti :”Itu untuk proses pelaksanaannya seperti apa nggih pak?”
- Informan :”Seperti pengajian pada umumnya mbak, ada pembuka dan acara inti mauidoh khasanah dari pembicara, dan penutup. Pembuka ini biasanya dibuka dengan membaca ayat suci Al-Qur’an yang dibacakan oleh siswa yang bisa membaca dengan baik, dilanjut dengan sambutan dari bapak kepala lalu acara inti, dan penutu. Acaranya dilaksanakan di lapangan. Anak-anak juga membantu menyiapkan segala sesuatunya. Seperti biasa untuk panitia ini dari organisasi yang ada di sekolah ini.”
- Peneliti :”Dari kegiatan pengajian akbar ini karakter apa yang tertanam pada siswa nggih pak?”
- Informan :”Keteladanan dari apa yang disampaikan oleh pembicara dan nilai akhlak.”

- Peneliti :”Apakah terdapat perbedaan karakter religius siswa sebelum dan sesudah pandemi nggih pak?”
- Informan :”tentunya berbeda mbak karena selama pandemi anak jarang berinteraksi dan hanya bermain hp maka kurang interaksi juga menyebabkan perbedaan karakter pada anak. Ditambah pergaulan anak yang semakin hari semakin ngeri sehingga memang terdapat perbedaan dari siswa sebelum dan sesudah pandemi. Memang bisa dikatakan menurun dari sebelum pandemi tapi hanya sebagian siswa tidak semuanya. Terutama untuk kelas X ini mulai dibangun agar memiliki karakter yang kuat tidak mudah goyah sehingga jika kuat akan mampu membentengi dirinya.”
- Peneliti :”Terimakasih pak atas waktu yang telah diluangkan, mohon maaf jika ada salah kata dan perilaku.”
- Informan :”Iya sama-sama ya mbak.”
- Peneliti :”Baik pak, saya pamit dulu nggih. Assalamu’alaikum.”
- Informan :”Iya, wa’alaikumussalam.”

### FIELD NOTE

Kode : 012  
 Judul : Wawancara mengenai kegiatan keagamaan  
 Informan : Bapak Harsono (Selaku guru waka kesiswaan)  
 Tempat : Ruang kantor

Pada hari Kamis 18 Mei 2023 sekitar pukul 08.30 WIB, Peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi untuk melakukan wawancara dengan bapak Harsono selaku waka kesiswaan. Peneliti datang ke sekolah dan meminta izin pada guru piket dan memberitahukan bahwa bapak Harsono sedang rapat dan disuruh menunggu sebentar. Tak menunggu lama kemudian di arahkan untuk menemui di ruang guru.

Peneliti : "Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya. Saya mau wawancara terkait penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini pak."

Informan : "Iya mbak. Apa yang ingin ditanyakan?"

Peneliti : "Ini langsung saja nggih pak, pertama yang ingin saya tanyakan yaitu menurut jenengan karakter religius itu apa nggih pak?"

Informan : "Karakter religius itu perilaku yang sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam menjalankan ibadahnya, begitu mbak."

Peneliti : "Lalu menurut bapak, bagaimana karakter religius siswa di sekolah ini khususnya pada kelas X?"

Informan : "Yang dimiliki siswa di sekolah ini untuk karakter religiusnya, anak selama ini satu sudah melaksanakan ibadah sesuai waktunya, yang kedua anak memiliki adab dan sopan santun yang sesuai ajaran agama. Namun masih ada beberapa anak yang masih belum terbentuk karakter tersebut. Tapi pada prinsipnya disini 85% siswa memiliki karakter religius yang bagus."

Peneliti : "Kemudian menurut bapak karakter anak kelas X seperti ini dikarenakan memang sudah bekal dari sebelum masuk kesini atau karena terbentuk dari kegiatan yang dapat menunjang dalam pembentukan karakter religius nggih pak?"

Informan : "Begini mbak, untuk kelas X ini karakternya kan katakanlah belum berani neko-neko. Karena mereka masih masa pengenalan di lingkungan baru. Jadi kalau untuk kegiatan keagamaan di sekolah itu ya tujuannya untuk itu mbak. Dikarenakan anak kelas X masih belum terkontaminasi bahasanya ya sama lingkungan barunya dengan teman-temannya, kemudian diharapkan dengan kegiatan keagamaan ini menjadi benteng untuk kedepannya, bagaimana ketika anak sudah mulai terbiasa dengan lingkungan baru dan anak

tersebut sudah punya bekal dari kegiatan tersebut dan insya Allah anak juga mampu membentengi dirinya dari pengaruh negatif.”

- Peneliti :”Oh nggih pak. Kemudian kegiatan keagamaan di sekolah ini apa saja nggih pak?”
- Informan :”Yang pertama ada shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat, jumat beriman itu berisi tausiyah dan membaca Al-Qur’an serta infaq mbak, peringatan hari besar, ada juga pengajian akbar mbak namun karena kemarin terkendala pandemi jadi belum dilaksanakan kembali, belum tahu kalau tahun ini nanti.”
- Peneliti :”Boleh dijelaskan satu persatu pak, bagaimana proses pelaksanaannya?”
- Informan :”Pertama shalat dhuha itu biasanya dilaksanakan di masjid pada istirahat pertama, ini sifatnya tidak wajib jadi hanya siswa yang ingin melaksanakannya saja. Nanti ada guru yang mendampingi, jadi ada guru yang melaksanakan shalat dhuha juga sebagai teladan untuk siswa. Untuk shalat dhuhur itu sama berjamaah dan bergantian. Sama halnya dengan shalat jumat mbak, nanti yang muslim yang tidak berhalangan semuanya harus melaksanakan ibadahnya. Untuk jumat beriman itu dilaksanakan di hari jumat nanti kadang tausiyah kadang semaan Al-Qur’an, biasanya untuk tausiyah ini kita panggilkan pembicara dari luar. Jumat beriman itu dilaksanakan pagi hari semua anak dikumpulkan dari kelas X,XI, dan XII di lapangan kemudian dilanjut tausiyah atau semaan Al-Quran. Kami siapkan juga kotak infaq agar anak-anak dapat mengisi seikhlasnya, ya itu.”
- Peneliti :”Peringatan hari besar itu seperti apa saja nggih pak?”
- Informan :”Ya Itu ketika bulan ramadhan ada kegiatan pesantren ramadhan bukan pesantren kilat, itu kegiatannya anak-anak masuk seperti biasa nanti ada sentuhan rohani dari guru. Disini juga mengadakan zakat yang mana panitianya itu dari anak osis dan rohis yang nantinya kita salurkan ke yang layak menerima. Kalo disini melayaninya masih zakat fitrah bukan zakat maal.”
- Peneliti :”Kalo untuk kegiatan qurban di SMK Negeri Jenawi ini apakah ada nggih pak?”
- Informan :”Dulu ada mbak, karena ada pandemi kemudian ada aturan dari provinsi untuk tidak boleh menarik dana apaun dari siswa maka kegiatan ini ditiadakan mbak. Karena kalo qurban ini sistemnya di sekolah itu masih latihan karena membeli hewan qurban dari hasil iuran.”
- Peneliti :”Jadi untuk kegiatan qurban sudah tidak ada nggih pak?”
- Informan :”Iya mbak.”
- Peneliti :”Kemudian untuk pengajian akbar itu seperti apa nggih?”

- Informan :”Kegiatan penganjian akbar ini kami mengundang masyarakat juga ke sekolah mbak dan medatangkan penceramah yang terkenal. Penganjian akbar sebelum pandemi itu di agendakan setiap tahun sekali namun ada pandemi dan setahun kemudian belum boleh mengumpulkan masa maka sampai sekarang belum diadakan lagi. Kemarin sempat mengundang anwar zahid, Habib Syeikh bin Nuh, dan banyak lagi kemudian akan mengundang gus Miftah namun pandemi maka di pending setahun namun karena belum boleh maka di pending lagi, semoga tahun ini bisa diadakan tahun ini.”
- Peneliti :”Kendala yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan itu apa saja nggih pak?”
- Informan :”Yang pertama anak-anak ini masih sering bercanda tidak serius, tapi karena di sekolah ini menerpakan pendidikan ketrunaan ini dapat melatih anak untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Jadi ya itu paling mbak kendalanya.”
- Peneliti :”Selanjutnya karakter religius apa yang ditanamkan pada siswa di sekolah ini pak?”
- Informan :”Ya itu tadi mbak seperti di awal anak didik untuk memiliki akhlak, adab, sopan santun, dan etika, disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.”
- Peneliti :”Untuk selanjutnya upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini pak?”
- Informan :”Guru PAI itu selalu turut andil dalam setiap kegiatan keagamaan, seperti saat shalat berjamaah maka guru PAI yang jadi imam, kemudian yang koordinasi siswa agar mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Kalau ada siswa yang bandel gak nurut dalam kegiatan keagamaan nanti guru PAI biasanya yang hendel.”
- Peneliti :”Enggih pun pak mungkin itu saja pak yang ingin saya tanyakan, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai.”
- Informan :”Iya mbak santai saja, udah nggih tidak ada lagi yang ingin ditanyakan.”
- Peneliti :”Sampun pak, sekali lagi saya ucapan terimakasih dan mohon maaf jika ada salah ucapan dan perilaku saya yang kurang berkenan.”
- Informan :”Iya mbak sama-sama nggih.”
- Peneliti :”Ini saya langsung pamit nggih pak. Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarkatuh.”
- Informan :”Iya mbak, wa’alaikumussalam.”

### FIELD NOTE

Kode : 013  
 Judul : Wawancara mengenai kegiatan keagamaan  
 Informan : Nabila (Siswa kelas X TKJ)  
 Tempat : Perpustakaan

Pada hari Jum'at 19 Mei 2023, peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi untuk melakukan wawancara dengan siswa di SMK Negeri Jenawi. Peneliti datang pukul 09.40 WIB, kemudian izin pada guru piket untuk melakukan wawancara dengan siswa dan meminta waktu untuk mewawancarai siswa secara acak dari kelas X pada masing-masing jurusan. Kemudian peneliti disuruh menunggu di perpustakaan dan dicarikan siswa. Lalu pukul 09.50 WIB peneliti memulai wawancara dari kelas X jurusan AKL, TKJ, dan TKR.

Peneliti : "Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Kanasta mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya izin untuk melakukan penelitian terkait kegiatan keagamaan. Ini langsung saja ya dek, saya mau tanya terkait kegiatan keagamaan."

Informan : "Wa'alaikumussalam, Iya mbak."

Peneliti : "Kegiatan keagamaan di sekolahmu itu ada apa aja ya dek?"

Informan : "Ada banyak mbak ada shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat, jumat beriman."

Peneliti : "Kalau kegiatan tahunannya apa aja dek, misalnya ketika ramadhan itu ada apa aja kegiatannya?"

Informan : "Oh iya mbak kalo ramadhan itu ada pesantren kilat terus kalo zakat dan qurban seperti itu juga termasuk tidak mbak."

Peneliti : "Iya dek termasuk kegiatan keagamaan. Kalo pengajian akbar itu ada tidak dek?"

Informan : "Kalo itu aku tidak tahu mbak, soalnya belum pernah mengikutinya."

Peneliti : "Kalo shalat dhuha itu proses pelaksanaannya gimana ya dek?"

Informan : "Shalat dhuha itu tidak setiap hari mbak, dijadwal setiap kelas masing-masing. Nanti itu dilaksanakan di istirahat pertama mbak."

Peneliti : "Kalau kamu melaksanakan shalat dhuha itu hanya di sekolah atau di rumah juga sering melaksanakan?"

Informan : "Kalau aku melaksanakannya juga mbak."

Peneliti : "Oh gitu ya dek, terus pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat jumat itu pelaksanaannya seperti apa dek?"

- Informan :”Kalau shalat dhuhur berjamaah itu pas istirahat kedua mbak. Nanti digilir sesuai jurusan dan kelas masing-masing, biasanya dimulai dari kelas X.”
- Peneliti :”Biasanya yang jadi imamnya siapa dek?”
- Informan :”Kadang guru PAI kadang guru yang ada gitu mbak.”
- Peneliti :”Jadi, guru PAI itu jadi imamnya kadang-kadang aja?”
- Informan :”Kalau guru PAI selalu jadi imam mbak tapi di kloter tertentu kalo mengimam i pas kelasku kadang-kadang.”
- Peneliti :”Oalah gitu to dek. Kalau pelaksanaan shalat itu suka bercanda gitu ga dek?”
- Informan :”Ya kadang mbak”
- Peneliti :”Kalo yang bercanda seperti itu ketika ada guru PAI itu biasanya bagaimana dek, apakah dimarahin atau dihukum atau bagaimana?”
- Informan :”Itu mbak biasanya dinasehatin tapi kalo masih ngeyel itu ya di marahin mbak ga sampe ada hukuman sih mbak.”
- Peneliti :”Baik, selanjutnya untuk kegiatan shalat jumat itu pelaksanaannya seperti apa dek?”
- Informan :”Shalat jumat hampir sama seperti shalat dhuhur mbak, dilaksanakan pada istirahat kedua trus dengerin ceramah dari guru trus shalat dua rekaat.”
- Peneliti :”Yang ceramah itu dari guru PAI saja atau ada guru yang lain dek?”
- Informan :”Ya kadang dari guru PAI kadang dari guru lain mbak.”
- Peneliti :”Ketika khotbah berlangsung itu ada yang ramai nggak dek?”
- Informan :”Ya ada mbak tapi ramainya paling bicara sendiri gitu mbak.”
- Peneliti :”Kalo yang ramai sendiri itu apakah dimarahi guru atau bagaimana dek?”
- Informan :”Palingan ya diingatkan mbak jangan ramai kalo nggak guru itu mendampingi siswa yang ramai mbak.”
- Peneliti :”Kalo kamu biasanya memperhatikan khotbah atau ramai sendiri dek?”
- Informan :”Kalo ramai yang sampe tertawa keras gitu enggak mbak palingan cuma ngobrol sama temen dengan suara pelan.”
- Peneliti :”Proses pelaksanaan jumat beriman itu seperti apa dek?”
- Informan :”Biasanya setiap hari jumat pagi itu dikumpulkan dilapangan dengan digelar tikar. Kalo minggu pertama itu ada tausiyah dan minggu kedua itu semaan Al-Quran atau membaca surat pendek



- bersama nanti minggu ketiga sama seperti minggu pertama dan minggu keempat seperti minggu kedua.”
- Peneliti :”Kegiatannya itu biasanya diawali dengan doa terlebih dahulu gitu dek?”
- Informan :”Iya mbak membaca al-fatihah, doa belajar, terus membaca asmaul husna bersama-sama kemudian baru mulai kegiatannya.”
- Peneliti :”Kalo yang tausiyah itu seperti apa dek?”
- Informan :”Itu nanti ada guru yang mengisi tausiyah mbak dan nanti suruh memperhatikan.”
- Peneliti : ”Kembali lagi dek, ketika menyampaikan tausiyah itu siapa ya dek?”
- Informan : ”Ustadz dari luar mbak.”
- Peneliti :”Temenmu ada yang belum bisa baca Al-Qur’an nggak dek?”
- Informan :”Masih ada mbak tapi masih bisa terbata-bata gitu tapi kalo surat pendek semua masih bisa mengikuti.”
- Peneliti :”Baik dek, untuk kegiatan jumat beriman itu apakah ada infaq?”
- Informan :”Iya mbak ada.”
- Peneliti :”Infaqnya besifat wajib nggak dek?”
- Informan :”Ga wajib mbak, seikhlasnya.”
- Peneliti :”Kalau pelaksanaan kegiatan pesantren kilat itu seperti apa dek?”
- Informan :”Dilaksanakan pas bulan ramadhan mbak selama 10 hari. Kegiatannya ya mendengarkan ceramah dari bapak ibu guru.”
- Peneliti :”Untuk proses sebelumnya dilaksanakan kegiatan itu seperti apa dek?”
- Informan :”Sebelum dimulai itu dimulai doa seperti biasa terus membaca Asmaul husna baru kemudian ceramah dan meringkas apa yang disampaikan. Oh iya itu memakai baju muslim.”
- Peneliti :”Untuk kegiatan zakat itu seperti apa dek?”
- Informan :”Kalo zakat itu mengumpulkan beras kalo ga ya uang senilai harga beras nanti anak rohis kalo ga ya osis mengambil di kelas mbak.”
- Peneliti :”Yang terakhir kegiatan pengajian itu pelaksanaannya seperti apa dek?”
- Informan :”Kalo pengajian akbar itu aku belum pernah mengikutinya itu mbak.”
- Peneliti :”Oh kamu belum pernah mengikuti pengajian akbar di sekolah ya dek.”

Informan :”Iya mbak belum pernah.”

Peneliti :”Baik dek kalo gitu, terimakasih ya sudah mau tak wawancarai terkait kegiatan keagamaan di sekolahmu, maaf mengganggu waktumu ya.”

Informan :”Iya mbak sama-sama, ga mengganggu kok.”

### FIELD NOTE

Kode : 014  
 Judul : Wawancara mengenai kegiatan keagamaan  
 Informan : Heny (Siswa kelas X AKL)  
 Tempat : Perpustakaan

Pada hari Jum'at 19 Mei 2023, peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi untuk melakukan wawancara dengan siswa di SMK Negeri Jenawi. Peneliti datang pukul 09.40 WIB, kemudian izin pada guru piket untuk melakukan wawancara dengan siswa dan meminta waktu untuk mewawancarai siswa secara acak dari kelas X pada masing-masing jurusan. Kemudian peneliti disuruh menunggu di perpustakaan dan dicarikan siswa. Lalu pukul 09.50 WIB peneliti memulai wawancara dari kelas X jurusan AKL, TKJ, dan TKR.

Peneliti : "Assalamu'alaikum dek. Izin ya mbak mau wawancara kamu mengenai kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jenawi."  
 Informan : "Wa'alaikumussalam, iya mbak."  
 Peneliti : "Kamu kelas berapa dengan ngambil jurusan apa dek?"  
 Informan : "Kelas X AKL 3 mbak."  
 Peneliti : "Guru PAI nya siapa dek?"  
 Informan : "Pak Puji mbak."  
 Peneliti : "Kalau didalam kelas biasanya proses kegiatannya seperti apa dek?"  
 Informan : "Saat pergantian jam itu gurunya masuk kelas dengan salam, terus ditanya yang ga masuk siapa, trus merapikan tempat duduk, baru kemudian dibuka dengan salam lalu membaca al-fatihah, doa belajar, terus membaca asmaul husna, setelah itu dilanjut materi mbak."  
 Peneliti : "Baca asmaul husna itu pake teks apa hafalan dek?"  
 Informan : "Pake teks mbak."  
 Peneliti : "Kalo ga bawa teks gimana dek?"  
 Informan : "Paling gabing temen lain mbak, tapi biasanya ditinggal dikelas mbak teksnya."  
 Peneliti : "Tau manfaatnya membaca asmaul husna engga dek?"  
 Informan : "Untuk mengetahui nama-nama Allah."  
 Peneliti : "Ketika bertemu guru di luar kelas kamu akan bersikap seperti apa dek?"  
 Informan : "Biasanya menyapa trus salim mbak."

- Peneliti : "Kegiatan keagamaan yang pernah kamu ikuti apa saja dek?"
- Informan : "Ada banyak mbak shalat dhuha, shalat dhuhur, jumat beriman, pesantren kilat."
- Peneliti : "Kalo shalat jumat apa ga ikut dek?"
- Informan : "Iya mbak lupa, ada shalat jumat juga."
- Peneliti : "Kalo zakat itu ada ga dek?"
- Informan : "Iya ada mbak."
- Peneliti : "Kalo pengajian akbar ada tidak dek?"
- Informan : "Ga ada itu mbak."
- Peneliti : "Pelaksanaan shalat itu bisa dijelaskan pelaksanaannya seperti apa dek?"
- Informan : "Ya shalat dilaksanakan ketika jam istirahat dan di imami guru."
- Peneliti : "Kamu kalo di sekolah shalat, nah kalo dirumah shalat terus ga dek?"
- Informan : "Shalat mbak hehe."
- Peneliti : "Kalo jumat beriman itu seperti apa dek?"
- Informan : "Di suruh mendengarkan ceramah dari guru dan ber infaq itu untuk minggu dan beinfaq."
- Peneliti : "Yang ceramah itu guru PAI saja atau dari guru lain dek?"
- Informan : "Nanti ada yang diundang gitu mbak."
- Peneliti : "Pas ceramah itu kamu dengerin ga dek?"
- Informan : "Dengerin yo mbak."
- Peneliti : "Kalo temenmu dengerin ga dek?"
- Informan : "Ya ada yang bercanda sendiri mbak."
- Peneliti : "Yang ramai seperi itu ditegur atau dibiarkan dek?"
- Informan : "Nanti ada guru yang mengawasi biasanya juga diingatkan mbak."
- Peneliti : "Untuk infaq itu harus infaq atau sukarela dek?"
- Informan : "Sukarela mbak."
- Peneliti : "Kalo kegiatan zakat itu seperti apa dek?"
- Informan : "Zakat disekolah mbak nanti diinstruksikan untuk bawa zakat terus diambil ke kelas, yang ngambil rohis. Sama kalo qurban itu bentuknya uang."
- Peneliti : "Kalo zakatnya bawanya uang senilai beras boleh ga dek?"

- Informan :”Boleh mbak.”
- Peneliti :”Di sekolahmu itu ada pengajian akbar gak to dek.”
- Informan :”Gak ada itu mbak, aku belum pernah mengikutinya.”
- Peneliti :”Belum pernah mengikutinya ya dek, yaudah dek kalau gitu ini sudah cukup wawancaranya, terimakasih ya dek udah mau meluangkan waktu.”
- Informan :”Iya mbak, sama-sama.”

### FIELD NOTE

Kode : 015  
 Judul : Wawancara mengenai kegiatan keagamaan  
 Informan : Ridwan (Siswa kelas X TKR)  
 Tempat : Perpustakaan

Pada hari Jum'at 19 Mei 2023, peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi untuk melakukan wawancara dengan siswa di SMK Negeri Jenawi. Peneliti datang pukul 09.40 WIB, kemudian izin pada guru piket untuk melakukan wawancara dengan siswa dan meminta waktu untuk mewawancarai siswa secara acak dari kelas X pada masing-masing jurusan. Kemudian peneliti disuruh menunggu di perpustakaan dan dicarikan siswa. Lalu pukul 09.50 WIB peneliti memulai wawancara dari kelas X jurusan AKL, TKJ, dan TKR.

Peneliti : "Assalamu'alaikum dek. Saya izin mau wawancara mengenai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah."  
 Informan : "Wa'alaikumussalam, iya mbak boleh silahkan."  
 Peneliti : "Begini dek, mbak mau tanya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah itu ada apa saja ya dek, mungkin bisa disebutkan?"  
 Informan : "Shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, jumat beriman itu mbak."  
 Peneliti : "Pelaksanaan sholat dhuha itu seperti apa dek?"  
 Informan : "Shalat dhuha itu dilaksanakan di masjid pas istirahat pertama."  
 Peneliti : "Pelaksanaan shalat dhuha itu ada guru yang mendampingi nggak dek?"  
 Informan : "Ada banyak mbak."  
 Peneliti : "Kamu di rumah juga shalat dhuha nggak dek?"  
 Informan : "Jarang mbak, kalo inget ya shalat."  
 Peneliti : "Kalo untuk pelaksanaan shalat dhuhur itu seperti apa dek?"  
 Informan : "Dilaksanakan jam istirahat kedua nanti gantian."  
 Peneliti : "Kamu selalu shalat dhuhur nggak dek?"  
 Informan : "Ikut mbak."  
 Peneliti : "Temenmu ada yang ga shalat nggak dek?"  
 Informan : "Gak ada mbak, paling ada yang ga segera ambil wudhu gitu."  
 Peneliti : "Terus itu gimana dek?"

- Informan :”Ya biasanya di suruh melaksanakan shalat di lapangan mbak sama pak guru.”
- Peneliti :”Oh jadi hukuman yang terlambat melaksanakan itu disuruh shalat di lapangan ya dek.”
- Informan :”Iya mbak.”
- Peneliti :”Kamu kalo di rumah shalat jumat nggak dek?”
- Informan :”Ya shalat mbak, tapi ya kadang masih bolong.”
- Peneliti :”Terus kalo shalat jumat itu pelaksanaannya seperti apa dek?”
- Informan :”Dilaksanakan di istirahat kedua trus shalat jumat seperti umumnya.”
- Peneliti :”Itu yang jadi khatib dan imamnya siapa dek?”
- Informan :”Dari gur mbak, kalo yang adzan baru dari siswa.”
- Peneliti :”Selalu dari guru PAI atau dari guru yang lain juga dek?”
- Informan :”Gantian mba ga selalu dari guru PAI.”
- Peneliti :”Oh gitu, kamu juga pernah adzan nggak?”
- Informan :”Belum pernah.”
- Peneliti :”Ketika khotbah sedang belangsung kamu atau temenmu ada yang ramai nggak dek.?”
- Informan :”Iya mbak kadang masih ramai.”
- Peneliti :”Kalo ramai gitu biasanya dibiarkan saja apa diingatkan?”
- Informan :”Diingatkan mbak sama guru.”
- Peneliti :”Kalau kegiatan jumat beriman itu seperti apa dek?”
- Informan :”Tausiyah sama baca surat pendek sama ada infaqnya mbak.”
- Peneliti :”Apa semua itu dilaksanakan hari itu juga?”
- Peneliti :”Pelaksanaannya kapan ya dek?”
- Informan :”Pagi hari di lapangan.”
- Peneliti :”Yang mengisi tausiyah siapa dek?”
- Informan :”Ustadz gitu mbak.”
- Peneliti :”Kalo infaq itu kamu selalu ngisi nggak dek?”
- Peneliti :”Bisa dijelaskan dek kegiatan selanjutnya yaitu pesantren kilat?”
- Informan :”Pesantren kilat itu pas bulan ramadhan mbak masuk trus nanti ya ada ceramah dari bapak ibu guru terus suruh mendengarkan dan di catat yang penting.”

- Peneliti : "Kegiatan pesantren kilat itu diawali berdoa nggak dek?"
- Informan : "Biasa mbak seperti ketika di kelas diawali doa terus baca asmaul husna."
- Peneliti : "Kalo kegiatan pembelajaran PAI di kelas itu seperti apa dek bisa dijelaskan?"
- Informan : "Diawali dengan doa terus baca asmaul husna, diabsen, terus masuk materi itu mbak biasanya."
- Peneliti : "Kalo di sekolahmu ada kegiatan zakat dan pengajian akbar nggak dek?"
- Informan : "Iya zakat ada yang pengajian akbar belum pernah mengikuti."
- Peneliti : "Pelaksanaan zakat itu seperti apa, bisa dijelaskan?"
- Informan : "Zakatnya nanti ada yang ambil sama anak rohis."
- Peneliti : "Mungkin sudah cukup ya dek wawancaranya, terimakasih sudah mau meluangkan waktu untuk tak wawancarai."
- Informan : "Iya sama-sama mbak."



**FIELD NOTE**

Kode : 016  
Judul : Dokumentasi  
Informan : Bapak Harno  
Tempat : Ruang Tata Usaha

Pada hari Senin 22 Mei 2023, Peneliti datang ke SMK Negeri Jenawi untuk meminta dokumen-dokumen yang peneliti perlukan. Peneliti sampai pada pukul 08.30 WIB, peneliti datan dan izin kepada guru piket dan diarahkan untuk menemui bapak Harno. Peneliti meminta dokumen seperti sejarah, profil, visi misi, dan lainnya.

Untuk mendapatkan dokumen tersebut peneliti menunggu terlebih dahulu untuk mempersiapkan dokumen-dokumen tersebut. Peneliti diberikan dokumen tersebut dengan bentuk soft file. Setelah menunggu kurang lebih 30 menit, peneliti memperoleh dokumen tersebut.

## Lampiran 5

## Foto Pembelajaran di Dalam Kelas



## Foto Kegiatan Shalat



## Foto Jumat Beriman



Foto Pesantren Kilat



Foto Kegiatan Zakat





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
NEGERI JENAWI**

Alamat: Jl. Balong – Sragen Km 3 Jenawi Karanganyar Kode Pos 57794  
Telepon 08112952120 Surat elektronik [smkjenawi@yahoo.com](mailto:smkjenawi@yahoo.com)

**JADWAL KHATIB DAN IMAM SHALAT JUM'AT**

No	Jumat	Khatib	Imam
1	Minggu ke-1	Misbahus Surur, S.Thl.	Agus Sutrisno, S.Pd.
2	Minggu ke-2	Puji Wartono, S.Pd.	Tarko, S.Pd.
3	Minggu ke-3	Agus Sumanto, S.Pd.	Puji Wartono, S.Pd.
4	Minggu ke-4	Harsono, S.Pd.	Misbahus Surur, S.Th.l.



Walujo S.Pd., M.T  
NIP. 197101312005011008